ANALISIS NILAI *HIFZDUL AL-MAAL* PADA RANTAI PASOK PRODUK SAYURAN PASAR GROSIR PUSPA AGRO

SKRIPSI

Oleh:

CHRISDY RATNA RIDAYANA

NIM: G94216158

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH

SURABAYA

2020

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Chrisdy Ratna Ridayana

NIM : G94216158

Fakultas/Jurusan : Ekonomi dan Bisnis Islam/ Ekonomi Syariah

Judul Skripsi : Analisis Nilai *Hifzdul Al-Maal* Pada Rantai Pasok Produk Sayuran Pasar Grosir Puspa Agro

Menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya sendiri, kecuali pada bagian yang sudah dirujuk pada sumbernya.

Sidoarjo, 10 Maret 2020

Saya yang menyatakan,

Chrisdy Ratna Ridayana

NIM. G94216158

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang ditulis oleh Chrisdy Ratna Ridayana NIM. G94216158 ini telah diperiksa dan disetujui untuk diuji pada sidang munaqasah..

Sidoarjo, 10 Maret 2020

Pembimbing

Andriani Samsuri, S.Sos, MM

NIP. 197608022009122002

PENGESAHAN

Skripsi yang telah ditulis oleh Chrisdy Ratna Ridayana NIM G94216158 ini telah dipertahankan dan disetujui di depan sidang Majelis Munaqasah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sunan Ampel Surabaya pada hari Selasa, 17 Maret 2020 dan dapat diterima sebagai salah satu persyaratan untuk menyelesaikan program sarjana satu (S1) Program Studi Ekonomi Syariah.

Majelis Munaqasah Skripsi

Penguji I	Penguji II
Andriani Samsuri, S.Sos, MM.	Dr. Mustofa, S.Ag, M.EI.
NIP. 197608022009122002	NIP. 197710302008011007

Penguji III	Penguji IV
Ana Toni Roby Candra Yudha, M.SEI.	Maziyah Mazza Basya, S.HI., M.SEI.
NIP. 201603311	NIP. 199001092019032014

Surabaya, 17 Maret 2020

Mengesahkan,
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
Dekan,

Dr. H. Ah. Ali Arifin, MM.
NIP. 196212141993031002

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN
Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Chrisdy Ratna Ridayana
NIM : G94216158
Fakultas/Jurusan : Ekonomi dan Bisnis Islam/Ekonomi Syariah
E-mail address :

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :
☑ Skripsi ☐ Tesis ☐ Desertasi ☐ Lain-lain (……)
yang berjudul :

ANALISIS *NILAI HIFDZUL AL-MAAL* PADA RANTAI PASOK PRODUK SAYURAN PASAR GROSIR PUSPA AGRO

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Ekslusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara ***fulltext*** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 28 Juli 2020
Penulis

(Chrisdy Ratna Ridayana)

ABSTRAK

Penelitian dengan judul "Analisis *Maqashid Syariah* pada Rantai Pasok Produk Sayuran Pasar Grosir Puspa Agro" ini merupakan hasil penelitian dengan metode kualitatif. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan mengetahui model rantai pada produk sayuran yang ada pada Pasar Grosir Puspa Agro dan juga mnegtahui kesesuaian rantai pasok pada produk sayuran di Puspa Agro dengan konsep *maqashiid syariah.* Penelitian ini menggunakan konsep *maqashid syariah* yang terkhususkan pada poin *hifdzul al maal.*

Sumber data dari penelitian ini diambil dari website resmi Pasar Grosir Puspa Agro serta wawancara pada kepada pihak-pihak yang terlibat dengan rantai pasok sayuran pada Pasar Grosir Puspa Agro. Dari sumber data tersebut kemudian dikelola dan dianalisis dengan analisis deskriptif

Adapun hasil penelitian ini menyimpulkan bahwasanya pada Pasar Grosir Puspa Agro memiliki dua model rantai pasok yang berasal dari petani dan pengumpul. Rantai pasok yang dimulai dari petani melibatkan pengumpul rumahan, pengumpul yang berjualan di pasar lain dan konsumen akhir. Model rantai pasok yang kedua dimulai dari pengumpul yang berjualan di Pasar Grosir Puspa Agro yang melibatkan pengumpul rumahan, pengumpul yang berjualan di pasar lain, *supplier* dan konsumen akhir. Dari kedua model tersebut konsep *maqashid syariah* pada poin *hifz maal* tetap tercapai dan dapat dirasakan banyak pihak. Semua pihak pada mata rantai dapat merasakan kemaslahatan pada poin *hifz maal* (penjagaan harta). Poin *hifz maal* dapat dirasakan dengan bukti real berupa pendapatan dan pernyataan dari petani, pengumpul baik pengumpul yang ada di Puspa Agro dan pengumpul diluar Puspa Agro dan yang terakhir ialah konsumen. Dari pernyataan pihak yang terlibat pada rantai pasok sayuran ini pendapatan minimal yang diperoleh sebesar Rp. 200.000/hari dan pendapatan maksimal sebesar Rp. 6.000.000/hari. Proses yang dilalui oleh setiap mata rantai dalam mengumpulkan kekayaannya dilalui dengan menjalin kerjasama yang baik tanoa adanya kecurangan, penipuan atau hal buruk yang lainnya yang dapat merugikan pihak yang lain.

Dari hasil penelitian diharapkan pihak pengelola Pasar Grosir Puspa Agro dapat lebih memperhatikan penjual agar lebih dikhususkan penjual yang berasal dari petani khususnya di pasar sayuran, agar konsep *hifz maal* dan kemaslahatan dapat tercapai secara maksimal

Kata kunci : Rantai pasok, *Hifdzul al-maal,* Sayuran

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR ISI

Table of Contents

SAMPUL DALAM i
PERNYATAAN KEASLIAN ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING iii
PENGESAHAN iv
LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI v
ABSTRAK vi
KATA PENGANTAR vii
DAFTAR ISI x
DAFTAR TABEL xii
DAFTAR GAMBAR xiii
DAFTAR TRANSLITERASI xiv
BAB I 1
PENDAHULUAN 1
1.1 Latar Belakang 1
BAB II 44
TEORI RANTAI PASOK DAN PASAR DALAM 44
MAQASHID SYARIAH 44
BAB III 66
RANTAI PASOK PRODUK SAYURAN DI PASAR GROSIR 66
PUSPA AGRO 66
BAB IV 87
ANALISIS NILAI HIDZUL AL-MAAL PADA RANTAI PASOK 87
PRODUK SAYURAN PASAR GROSIR 87
PUSPA AGRO 87
BAB V 100
PENUTUP 100
DAFTAR PUSTAKA 102
DAFTAR PERTANYAAN 107
BIODATA PENULIS 108

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DRAFT WAWANCARA 109
LAMPIRAN-LAMPIRAN..... 200

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1: Model Rantai Pasok Gula Merah Tebu 73

Tabel 3.2: Model Rantai Pasok Kayu Gaharu 74

Tabel 3.3: Model Rantai Pasok Udang Vaname..... 79

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1: Model Rantai Pasok Gula Merah Tebu 46
Gambar 2.2: Model Rantai Pasok Kayu Gaharu 47
Gambar 2.3: Model Rantai Pasok Udang Vaname 47
Gambar 2.4: Model Rantai Pasok Ikan Cakalang 48
Gambar 2.5: Model 1 Rantai Pasok Sayuran Wortel 48
Gambar 2.6: Model 2 Rantai Pasok Sayuran Wortel 49
Gambar 3.1: Rantai Pasok Petani 81
Gambar 3.2: Rantai Pasok Pengumpul 82

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB I
PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Ketatnya persaingan dalam berbisnis, meningkatnya permintaan konsumen terhadap produk barang dan jasa, serta kualitas produk yang menjadi incaran konsumen, secara tidak langsung hal tersebut memaksa perusahaan untuk menanam modal serta memikirkan persediaan agar dapat melakukan persaingan dengan perusahaan lain. Konsumen pun memperhatikan dan mempertimbangkan harga pada saat membeli suatu produk. Beberapa penelitian menjelaskan bahwasanya solusi dari hal tersebut ialah dengan memahami *supply chain management*. Pada salah satu studi kasus yang ada pada penelitian (Sudjono dan Noor, 2011) menjelasakan bahwasanya *supply chain management* dapat menjadi solusi dari kendala pada proses pendistribusian pada PT Holcim Indonesia Tbk. Penelitian tersebut juga menerangkan bahwasanya penerapan *supply chain management* pada proses manajemen distribusi dan transportasi dapat meminimalisir waktu dan biaya pengiriman yang dikeluarkan.

Pada penelitian (Marina, dkk, 2017) memiliki tujuan merancang model manjemen kapasitas dalam produksi komoditas tomat yang dilakukan untuk memenuhi permintaan pasar dengan menggunakan teori rantai pasok. Pada penelitian tersebut menjelaskan bahwasanya rantai pasok perlu dirancang agar persediaan tetap ada ketika terjadi permintaan. Jadi perusahaan pun juga harus memperhatikan rantai pasok produk perusahaan tersebut agar dapat mengatur persediaan dan meminimalisir biaya produksi dan mendapatkan keuntungan sebanyak-banyaknya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Manajemen rantai pasok atau *supply chain management* ialah usaha untuk mengklasifikasikan atau mengidentifikasi segala proses yang ada dari mulai produk pangan yang masih dalam bentuk bahan mentah ke pengelolaannya sampai ke pendistribusian bahan pangan atau produk pangan tersebut ke tangan konsumen, dari upaya tersebut nantinya kualitas halal produk tersebut akan tetap terjaga (Rahmayanti, 2018). Adapun pada penelitian (Felicia, 2003) yang menjelaskan bahwasanya rantai pasok ialah sekumpulan aktivitas yang terlibat dalam distribusi suatu barang yang dimulai dari bahan baku hingga menjadi produk yang siap didistribusikan ke konsumen akhir. Dari definisi tersebut maka rantai pasok terdiri dari kegiatan pemindahan atau pergerakan barang dan jasa pada tempat, jumlah dan waktu yang tepat (Felicia, 2003). Dalam rantai pasok yang riil bahan baku dapat diproduksi dan diolah oleh produsen dan selanjutnya didistribusikan ke konsumen akhir atau dapat dikirimkan ke gudang penyimpanan terlebih dahulu sebelum didistribusikan. Dalam proses rantai pasok ada produk yang akan dikelola menjadi produk setengah jadi dan selanjutnya dikelola menjadi produk jadi.

Supply chain management memang merupakan suatu teori yang relatif baru. Menurut Cooper (1997) dalam penelitian (Anwar, 2011) istilah *supply chain management* ini baru muncul pada tahun 90-an dan istilah ini diperkenalkan oleh para konsultan manajemen. *Supply chain* ini berlaku untuk segala produk baik produk pangan maupun manufaktur. Dalam *supply chain* terdapat beberapa pemain yang menjadi komponen dalam aliran rantai pasok yakni terdapat *supplies, manufactures, distribution, retail Outlet, Customers*. Pemain-pemain tersebut adalah komponen yang mendukung adanya aliran rantai pasok, namun

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

setiap perusahaan tidak selalu memiliki rantai pasok yang sedemikian rupa, beberapa perusahaan hanya memiliki sebagaian dari komponen tersebut. semakin pendek rantai pasok yang dimiliki maka semakin banyak pula keuntungan yang diperoleh beberapa komponen umum yakni produsen, distributor dan konsumen.

Manajemen rantai pasok meliputi proses pemilihan pemasok, perencanaan logistik, dan pendistribusian pasokan. (Manambing, dkk, 2014) Proses pemilihan pemasok ialah termasuk salah satu faktor dari keberhasilan suatu perusahaan dalam penjualan produk, apabila pemilihan pasok yang benar dan tepat maka akan berdampak terhadap kelancaran aliran pasokan suatu produk tersebut juga. Pemilihan pemasok yang tepat juga dapat memberikan keuntungan yang maksimal bagi perusahaan seperti halnya jika kita membeli suatu barang dengan banyak macam toko yang menjual produk tersebut dengan harga yang berbeda-beda, namun tanpa berfikir panjang dan memilih dimana akan membeli barang tersebut kita salah membeli di toko yang menjual barang tersebut lebih tinggi dengan kualitas barang yang sama dengan toko-toko lain, maka kita akan merasa rugi. Begitupun perusahaan akan merasa rugi pula jika perusahaan tersebut tidak melakukan pemilihan terhadap pemasok bahan baku yang akan dikelola perusahaan tersebut dan mempengaruhi keuntungan yang akan didapatkan oleh perusahaan.

Perencanaan logistik ini tidak hanya dilakukan oleh salah satu komponen yang ada pada rantai pasok yang telah dijelaskan diatas, namun perencanaan logistik harus dilaksanakan oleh setiap komponen yang ada pada rantai pasok agar aliran rantai pasok berjalan dengan lancar dan mencapai tujuan (Manambing, dkk, 2014) Adapun kegiatan terakhir dalam rantai pasok ialah pendistribusian

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

logistik, menurut Kotler dan Keller (2019) dalam penelitian (Manambing, dkk, 2014) pendistribusian logistik adalah perangkat organisasi yang terdapat dalam proses produksi barang atau jasa untuk digunakan atau dikonsumsi oleh konsumen atau pengguna bisnis. Dalam meningkatkan daya saing antar perusahaan, pembisnis juga harus memperhatikan kecepatan dalam pendistribusian suatu produk agar persediaan produk tetap terjaga dan permintaan konsumen dapat dipenuhi.

Dalam pengimplementasiannya, konsep rantai pasok memiliki beberapa hal positif dan negatif, jika secara umum dampak positif dari adanya manajemen rantai pasok akan memberikan dampak terhadap kepuasan pelanggan, dapat memberikan peningkatan pendapatan, menekan biaya yang dikeluarkan, pemanfaatan aset yang semakin tinggi, terjadinya peningkatan laba perusahaan, perusahaan semakin meluas (Soeratno dan Jan, 2016). Adanya dampak positif yang diperoleh dari adanya manajemen rantai pasok diharap dapat memberikan pandangan bagi pengusaha-pengusaha dalam mengelola bisnis yang dijalankan. Adapun beberapa dampak negatif dari adanya rantai pasok ialah ketika rantai pasok yang terlalu panjang akan mempengaruhi manfaat-manfaat yang akan diperoleh oleh perusahaan. Jika rantai pasok terlalu panjang harga yang diterima oleh konsumen pun juga semakin tinggi, jika harga semakin tinggi maka akan berdampak pada masyarakat luas seperti turunnya minat konsumen terhadap produk tersebut sehingga persediaan pada setiap rantai akan semakin menumpuk karena tidak terdistribusi dengan normal.

Dalam ekonomi Islam hal tersebut tergolong ke dalam masalah yang harus segera diselesaikan karena hal tersebut dapat merugikan masyarakat luas dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mempengaruhi kesejahteraan umat. Islam memiliki konsep kesejahteraan yang dapat dilihat dari aspek *maqashid syariah.* Tujuan ekonomi Islam pun adalah pencapaian *maqashid syariah* dengan cara mewujudkan keadilan dan keseimbangan masyarakat (Sudrajat dan Sodiq, 2016). Tujuan penetapan hukum yang dikenal dengan istilah *maqashid syariah* ialah untuk mewujudkan kebaikan dan menjauhi keburukan atau mengambil manfaat dan menghilangkan mudharat. Menurut (Shidiq, 2009) dalam penelitian (Sudrajat dan Sodiq, 2016) hal yang sepadan dengan sebutan *maqashid syariah* ialah konsep *maslahah*, karena penetapan hukum harus bertujuan kepada kemaslahatan. Menurut (Al-Shatibi, 1975) untuk mewujudkan kemaslahatan tersebut membagi *maqashid syariah* menjadi tiga tingkatan yaitu *maqashid dharuriyat, maqashid hajiyat,* dan *maqashid tahsiniyat*, agar lebih terinci beliau membagi lagi menjadi 5 kategori yaitu : menjaga agama *(hifdz ad-din),* menjaga jiwa *(hifzh an-nafs);* menjaga akal *(hifzh al-aql);*menjaga keturunan *(hifzh an-nash) ;* menjaga harta *(hifzh al-mal).* Kelima hal tersebut yang menjadi acuan dalam penentuan hukum dan mencapai konsep maslahah. Karena tujuan ekonomi Islam ialah pencapaian maslahah atau kemaslahatan umat.

Pasar induk Puspa Agro ini merupakan pasar induk modern yang menjadi pusat perdagangan terbesar di Indonesia. Adanya suatu pasar yang didalamnya terjadi banyak transaksi yang tujuannya meningkatkan perekonomian masyarakat, hal tersebut sesuai dengan salah satu konsep *maqashid syariah* pada poin menjaga harta. Pasar induk puspa agro atau yang biasa dengan sebutan Puspa Agro ini diresmikan pada tanggal 17 Juli 2010 dan diresmikan langsung oleh Menteri koordinator bidang perekonomian pada waktu itu yakni bapak Hatta Rajasa, dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

disaksikan oleh menteri perdagangan, menteri pertanian, serta menteri kelautan dan perikanan. Pusat Perdagangan Agro (Puspa Agro) dikembangkan dengan luas lahan sebesar 50 hektar. Puspa Agro diproyeksikan sebagai pusat perdagangan aneka komoditas agro terbesar dan terlengkap di Indonesia, Puspa Agro dikelola dengan mengintegrasikan segala produk agro dalam satu kawasan. Untuk mengoptimalkan hal tersebut, PT Puspa Agro, selaku pengelola megaproyek ini melengkapi Puspa Agro dengan berbagai fasilitas (Profil Proyek Puspa Agro, 2019). Puspa agro dibangun dengan diklasifikasikan menjadi beberapa bagian yakni produk pertanian, perkebunan, perikanan, dan peternakan (Arthyati dan Sudrajat, 2014). Adanya pemisahan tempat pada Puspa Agro ialah untuk memudahkan konsumen ketika berbelanja dan dapat menampung banyak penjual yang akan berjualan mengingat Puspa Agro ini adalah pusat grosir bahan pangan.

Pasar Grosir Puspa Agro dibangun oleh PT Puspa Agro dengan tujuan untuk meningkatkan kesejahteraan petani yang telah tertulis pada poin pertama misi yang tertulis pada website yang dimiliki oleh Puspa Agro hal tersebut berkaitan dengan salah satu konsep ekonomi islam yang mempunyai tujuan dalam pencapaian kesejahteraan yang sesuai dengan konsep *maqashid syariah*. Pada poin visi yang telah dilandaskan, Puspa Agro dibangun dengan tujuan "Membangun pertanian modern yang berbudaya industri dalam rangka membangun industri pertanian yang berbasis pedesaan". Selain misi yang berbunyi meningkatkan kesejahteraan petani, Puspa Agro memiliki tiga misi lain yakni memperpendek mata rantai perdagangan agro sehingga petani dan konsumen memperoleh harga berkeadilan, peningkatan aktivitas ekonomi pedesaan, dan menciptakan stabilitas harga dimasyarakat. Namun, berdasarkan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pengamatan yang peneliti lakukan masih saja banyak penjual yang bukan petani. Hal tersebut sudah keluar dari visi dan misi yang sudah ditetapkan. Dengan adanya hal tersebut maka sulit untuk mewujudkan misi yang telah ditetapkan karena dengan adanya pedagang yang bukan dari petani maka kesejahteraan petani pun susah diwujudkan dan stabilisasi harga pun sulit dikendalikan karena pedagang tersebut bukan dari petaninya langsung sehingga harga akan juga mengalami kenaikan. Pada misi poin kedua tentang memperpendek mata rantai perdagangan agro juga tidak dapat diwujudkan karena jika pedagang yang berjualan di Puspa Agro bukan dari petani langsung mata rantai produk akan semakin panjang, jika semakin panjang maka akan mempengaruhi harga yang didapat oleh konsumen akhir dan distributor akan mendapatkan keuntungan yang lebih rendah dari distributor awal.

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti, kondisi Puspa Agro saat ini kian menurun dilihat dari kondisi pedagang yang semakin sedikit menurut warga sekitar salah satunya ialah Juniarni, salah satu warga yang telah diwawancarai. Terlihat pada beberapa komplek yang telah dibangun untuk produk pertanian, peternakan, perkebunan serta perikanan terlihat sepi pengunjung dan sepi penjual. Saat ini yang masih terlihat banyak pengunjung dan penjual hanya di pasar sayuran. Pada pasar sayuran terdapat kurang lebih 40 pedagang sayur yang terdiri dari pedagang biasa dan petani yang langsung berjualan di pasar tersebut. Jika dilihat dari *maqashid syariah* hal tersebut sudah bersebrangan, maka kesejahteraan yang seharusnya dapat dirasakan banyak petani hanya dirasakan beberapa orang saja sehingga keadaan pasar juga berjalan kurang maksimal.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Produk yang dijual setiap pedagang sayuran rata-rata produk yang sama yakni meliputi wortel, selada, cabe rawit, dan beberapa produk sayuran yang lainnya. Produk sayuran yang dijual ialah produk sayuran yang memiliki jangka waktu yang berbeda-beda ketahanannya, ada yang dapat cepat membusuk dan ada yang memiliki ketahanan yang jangka waktunya lama. Studi tentang rantai pasok yang telah dijelaskan diatas dapat digunakan sebagai strategi dalam menjaga sayuran tersebut dapat terdistribusi dengan kualitas yang baik dengan cara memperpendek mata rantai pada sebuah pendistribusian sehingga sayuran-sayuran tersebut yang memiliki kategori cepat membusuk akan sampai pada konsumen akhir dengan kualitas yang sama ketika sayuran tersebut dipanen. Secara tidak langsung hal tersebut membawa keuntungan terhadap setiap mata rantai seperti pada produsen mencegah mengalami kerugian yang disebabkan dari kategori sayuran yang cepat membusuk, jika dilihat pada sisi distributor juga akan mendapat keuntungan apabila sayuran tersebut segera terdistribusi ke konsumen akhir karena sayuran juga masih dalam kualitas yang baik. Dari hal tersebut salah satu poin dari *maqashid syariah* yakni *hifdz al-maal* (menjaga harta) pada pasar dapat terjaga dan memberikan kesejahteraan bagi produsen, distributor dan konsumen.

Pada penelitian ini, maqashid syariah yang kami gunakan hanya terkait tentang *hifdz al-maal* karena ditinjau dari penjelasan diatas, masalah-masalah yang terjadi lebih bersinggungan dengan poin pada *maqashid syariah* yakni *hifdz al-maal* (menjaga agama). Mengingat Pasar Grosir Puspa Agro ini merupakan pasar induk sebagai sumber produk sayuran untuk pasar-pasar kecil lainnya yang ada disekitar, pasti jumlah transaksi dan perputaran uang yang ada di pasar

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tersebut juga besar dan juga melibatkan banyak orang. Dari adanya hal tersebut peneliti ingin mengetahui proses dari perputaran uang serta aliran barang dan proses kerjasama antar mata rantai dengan melihat poin dari *maqashid syariah* yakni *hifdzul al-maal* (menjaga harta)

Dari penjelasan diatas maka peneliti mengambil topik "Analisis Maqashid Syariah pada Rantai Pasok Produk Sayuran Pasar Grosir Puspa Agro".

1.2. Identifikasi dan Batasan Masalah

1.2.1 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang tertera di atas, maka identifikasi yang muncul adalah :

a. Pasar grosir Puspa Agro yang terlihat sepi karena jumlah penjual yang berkurang.
b. Hanya komplek sayuran yang menujukkan ada kegiatan ekonomi.
c. Produk sayuran yang memiliki kategori produk yang cepat membusuk.
d. Ketidaksesuaian antara tujuan awal dibangunnya Puspa Agro dan penerapannya saat ini yang terkait dengan penjual yang ada di Pasar Grosir Puspa Agro banyak penjual yang tidak berasal dari petani.
e. Lokasi strategis Pasar Grosir Puspa Agro yang mempengaruhi rantai pasok perdagangan yang ada di Jawa Timur.

1.2.2 Batasan Masalah

Berdasarkan hasil identifikasi masalah tersebut, maka dalam penelitian ini akan diberikan pembatasan masalah dalam melakukan penelitian dengan harapan penelitian ini akan lebih terarah dan fokus pada objek yang akan diteliti. Penelitian ini terfokus pada rantai pasok sayuran. Sayuran

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang menjadi objek penelitian ialah wortel, selada, tomat dan kubis yang ada pada Pasar Grosir Puspa Agro yang terletak di desa Jemundo kecamatan Taman di kota Sidoarjo. Penelitian ini terfokus dengan melihat salah satu poin pada maqashid syariah yakni *hifdzul al-maal.*

1.3. Rumusan Masalah

Berdasarkan paparan pada latar belakang di atas, maka muncul beberapa rumusan yang diangkat dalam penelitian ini ialah :

1.3.1 Bagaimana model rantai pasok pada produk sayuran yang ada pada Pasar Grosir Puspa Agro?

1.3.2 Apakah rantai pasok pada produk sayuran di Puspa Agro sudah sesuai dengan nilai *hifdzul al-maal*?

1.4. Tujuan Penulisan

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan, maka tujuan yang ingin dhasilkan oleh peneliti ialah :

1.2.3 Untuk mengetahui model rantai pasok pada produk sayuran yang ada pada Pasar Grosir Puspa Agro.

1.2.4 Untuk mengetahui kesesuaian rantai pasok pada produk sayuran di Puspa Agro dengan nilai *hifdzul al-maal.*

1.5. Kegunaan Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti, diharapkan dapat memberikan manfaat dan kegunaan dalam dua aspek yaitu :

1.5.1 Aspek teoritis : Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan luas serta memberikan sumbangsih ilmu pengetahuan yang lebih, terkait tata kelola pasar dan rantai pasok yang ada pada pasar grosir.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1.5.2 Aspek praktis: Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan untuk para pengelola pasar dalam menciptakan pasar dengan persaingan yang sehat serta dapat membantu dalam menentukan pertimbangan harga dipasaran.

1.6. Definisi Operasional

1.2.5 Rantai Pasok

Rantai pasok segala upaya yang dilakukan dalam penciptaan produk yang dimulai dari penyediaan bahan baku, pengelolaan, produk jadi serta pendistribusiannya ke konsumen akhir. Pada Pasar Grosir Pupsa Agro rantai pasok ini berpengaruh dalam penyediaan segala produk, begitu pula dengan produk sayuran. Rantai pasok yang terlibat pada produk sayuran di Pasar Grosir Puspa Agro ialah produsen, distributor dan konsumen. yang bertindak sebagai produsen di Pasar Grosir Puspa Agro ini ialah petani yang berjualan di Puspa Agro, yang bertindak sebagai distributor ialah para pengumpul yang berjualan di pasar lain ataupun didepan rumah dan yang menjadi konsumen ialah warga sekitar yang membeli sayuran untuk dikonsumsi pribadi.

1.2.6 *Maqashid Syariah*

Secara etimologi *maqashid syariah* terdiri dari dua kata, yaitu *maqashid* dan *syariah*. *Maqashid* ialah bentuk jamak dari *maqashid* yang berarti kesengajaan, atau tujuan. *Syariah* artinya jalan menuju air atau disebut dengan jalan menuju ke arah sumber kehidupan (Fauzia dan Riyadi, 2014). Adapun secara terminologi yang dikemukakan beberapa ulama yakni menurut Al-Imam al-Ghazali yakni “Penjagaan terhadap

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

maksud dan tujuan *syariah* adalah upaya mendasar untuk bertahan hidup menahan faktor-faktor kerusakan dan mendorong terjadinya kesejahteraan". Adapun menurut Ahmad al-Rasyuni, "*maqashid syariah* adalah tujuan-tujuan yang telah ditetapkan oleh *syariah* untuk dicapai demi kemaslahatan manusia" (Fauzia dan Riyadi, 2014). Adapun 5 kategori yang menjadi acuan dalam *maqashid syariah* namun pada penelitian ini hanya merujuk pada *hifdzul al-maal.* Berikut ialah penjelasan terkait *hifdzul al maal* :

a. *Hifdzul al-maal* (melindungi harta)

   Harta merupakan salah satu hal terpenting dalam memenuhi kebutuhan hidup. Manusia termotivasi untuk mencari harta untuk memenuhi eksistensinya. Namun dalam hal ini terdapat batasan yakni harta yang diperoleh harus dengan cara yang halal, dipergunakan untuk hal-hal yang halal. Dalam penelitian ini indikator dalam melindungi harta ialah dengan melihat proses setiap mata rantai dalam mengumpulkan harta tersebut dan juga aliran harta yang diperoleh dari penjualan sayuran tersebut dipergunakan untuk apa saja.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1.7. Kajian Pustaka

NO	Penulis (tahun)	Judul	Permasalahan	Tujuan	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Analisis
1.	(Soeratno & Jan, 2016)	Analisis Model Supply Chain Ikan Cakalang di Kota Manado (Studi Kasus pada TPI PPP Tumumpa)	Ada beberapa permasalahan yakni potensi perikanan di Indonesia yang begitu besar namun, pendapatan yang diperoleh nelayan kurang optimal dan dapat dikatakan tergolong rendah. Masalah yang kedua yaitu kesejahteraan nelayan dihubungkan dengan sarana dan prasarana	Tujuan adanya penelitian ini ialah untuk mengetahui siapa saja pihak-pihak yang terlibat dalam model *supply chain* ikan cakalang di TPI PPP Tumumpa, yang kedua yaitu untuk mengetahui model *supply chain* ikan cakalang di TPI PPP	Jenis penelitian : penelitian deskriptif kualitatif dimana teknik pengumpulan data dilakukan secara gabungan yakni analisis data yang bersifat induktif dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi (Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, 2014). Informan dalam penelitian ini ialah nelayan dan pemborong (pedagang besar) di TPI PPP Tumumpa. Waktu	Pihak-pihak yang terlibat dalam model *supply chain* ikan cakalang di TPI PPP Tumumpa ialah nelayan yang terdiri dari pemilik dan penggarap, pemiliki yang memiliki kapal atau usaha penangkapan dan penggarap yang melaksanakan aktivitas penangkapan ikan cakalang di laut. Terdapat Pemborong juga yang terbagi menjadi dua yaitu pedagang besar dan pihak pabrik. Kemudian terdapat pengecer dan konsumen. Model *supply chain* pada TPI PPP Tumumpa ialah nelayan pelabuhan Tumumpa menyalurkan ikan cakalang tangkapannya kepada	Peneliti menggunakan *supply chain* untuk menganalisis pendapatan nelayan setempat dan menemukan permasalahan terkait mengapa pendapatan petani masih belum optimal?. Hal tersebut juga akan diterapkan pada penelitian terkait rantai pasok sayuran di Puspa Agro. Peneliti juga ingin mengetahui perbandingan antara rantai pasok yang langsung dari petani

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

			yang tidak menunjang serta peraturan pemerintah terkait. Serta sistem yang tidak terintegrasi dengan baik akan membuat pihak yang terlibat memperoleh sesuatu yang tidak optimal pula, ketidakoptimalan itu yang mengakibatkan ketidaksejahteraan dan kemiskinan bagi nelayan.	Tumumpa dan yang terakhir ialah untuk mengetahui nilai perolehan nelayan dihulu dalam model *supply chain* ikan cakalang TPI PPP Tumumpa.	penelitiannya kurang lebih 3 bulan dimulai dari bulan april sampai juni 2016 di TPI PPP Tumumpa di Kota Manado	pemborong dan pabrik melalui tempat pelelangan ikan kemudian dipasok ke pengecer. Nilai perolehan paling besar bagi nelayan adalah jika penyaluran ikan cakalang dilakukan seluruhnya di pelelangan.	dalam agro dan rantai pasok petani yang bukan dari agro sehingga dapat dilihat dari segi analisis maqashid syariah. Pada penelitian analisis model *supply chain* ikan cakalang di kota Manado sudah baik namun, seharusnya pada awal penelitian dijelaskan bahwa konsep *supply chain* ini digunakan untuk menganalisis pendapatan dari para nelayan di Manado.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2	(Sudjono & Noor, 2011)	Penerapan Supply Chain Managemen t pada Proses Manajemen Distribusi dan Transportas i untuk Meminimas i Waktu dan Biaya Pengiriman	Ada beberapa hal yang menjadi kendala pada proses pendistribusian yang diterapkan oleh PT Holcim Indonesia Tbk seperti memiliki kelemahan yakni lamanya wakti distribusi, panjangnya rute yang harus dilalui dan ketimpangan pembagian order oleh transporter.	Tujuan dari penelitian ini ialah untuk meminimasi waktu pendistribusi an dan menekan biaya pengiriman yang dikeluarkan ketika pendistribusi an.	Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif yang melalui tahap metode penelitian operasional yakni tahap yang harus ditetapkan dahulu sebelum melakukan penyelesaian masalah yang dibahas. Penelitian ini adalah penelitian yang mempelajari keadaan objek penelitian secara intensif yaitu *shipping area* pada wilayah Jawa Timur dengan memusatkan perhatian pada kasus reduksi rute dan jenis kendaraan untuk meminimasi waktu dan biaya pengiriman agar	Analisis rute yang selama ini diterapkan oleh PT Holcim Tbk dengan menggunakan moda transportasi *trucking* yang didistribusikan secra langsung dari *plant* belum optimal, dikarenakan lama waktu distribusi rata-rata perhari selama 22 jam setara dengan 0,95 hari bergantung pada jarak yang ditempuh selama 343 jam setara dengan 14,289 hari dan besar biaya yang dikeluarkan perusahaan relative tinggi sebesar Rp. 26.349.400,00. Rute yang dipilih untk usulan perusahaan adalah rute distribusi semen regional 3. Sedangkan moda transportasi yang digunakan adalah penggabungan antara	Pada jurnal ini data-data yang dilampirkan tergolong lengkap. Dalam menganalisanya juga menggunakan perhitungan dan metode saving matriks yang nantinya dapat memberikan solusi untuk permasalahan yang dihadapi oleh perusahaan. Dalam penelitian ini juga memberikan saran yang dapat digunakan untuk dua sisi yang berbeda yakni saran yang berguna untuk perusahaan dan saran dari sisi akademis.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

					kinerja dari setiap unit distribusi menjadi lebih optimal.	moda transportasi dengan menggunakan kereta api dan truk. Sesuai dengan tujuan yakni meminimasi waktu dan biaya pengiriman semen. Letak warehouse yang dimiliki oleh perusahaan saat ini di wilayah Jawa Timur ada dua yaitu di Kota Surabaya dan Kota Banyuwangi, agar meminimasi biaya dan waktu sebaiknya perusahaan hanya memiliki satu warehouse saja.	
3.	(Sari, Hasyim, & Widjaya, 2019)	Rantai Pasok dan Nilai Tambah Keripik Nangka pada agroindustri keripik	Permintaan keripik nangka panda alami semakin mengalami peningkatan. Dalam memenuhi permintaan	Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui pola aliran rantai pasok komoditas nangka pada	Jenis penelitian ini ialah penelitian yang menggunakan metode analisis kualitatif . penelitian ini dilakukan di agroindustri panda alami yang berada di Desa Cipadang,	a. Analisis pola aliran rantai pasok : Pelaku rantai pasok terdiri dari petani, agroindustri keripik panda alami pedagang keripik dan konsumen. Sistem komunikasi sudah terintegrasi dengan baik pada rantai pasok.	Menurut saya dalam penelitian ini rumusan masalah yang diambil masih kurang karena belum bisa menyelesaikan kendala pada rantai pasok keripik nangka. Pada

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

		panda alami di kecamatan Gedong Tataan Kabupatan Pesawaran	tersebut, agroindustri memiliki kendala berupa keterbatasan bahan baku. Pengadaan bahan baku nangka relatif masih sulit karena produksi nangka bersifat sporadik dan belum menjadi usaha tani utama.	agroindustri keripik panda alami di Kecamatan Gedog Tataan Kabupaten Pesawaraan, serta mengukur efisiensi rantai pasok pada agroindustri keripik panda alami dan menghitung nilai tambah produk keripik nangka yang dihasilkan oleh agroindustri	kecamatan Gedong Tataan , Kabupaten Pesawaran. Penentuan lokasi penelitian dilakukan secara sengaja *purposive* dengan pertimbangan daerah tersebut merupakan sentra produksi kripik dan adanya mitra dengan beberapa petani serta terdapat permasalahan ketersediaan bahan baku nangka. Pengambilan sampel untuk pelaku rantai pasok agroindustri keripik panda alami yang meliputi petani mitra, agroindustri, pedagang keripik, dan konsumen dilakukan dengan cara *snowball*	b. Kinerja rantai pasok : hasil pengukuran kinerja rantai pasok menunjukkan kinerja petani sudah berdasarkan pengiriman, pemenuhan pesanan bahan baku, dan kesesuaian. Artinya tujuan akhir agroindustri sudah tercapai. c. Efisiensi rantai pasok menunjukkan hanya 37,50% pelaku rantai pasok agroindustri keripik panda alami yang sudah efisien secara teknis untuk kategori DMU petani. Secara keseluruhan, sistem rantai pasok pada agroindustri keripik panda alami belum dapat memberikan pembagian manfaat yang adil karena masih ada	penelitian dijelaskan bahwsanya kendala yang dihadapi ialah semakin meningkatnya permintaan keripik nangka, namun keterbatasan bahan baku berupa nangka. Seharusnya peneliti memberikan saran bagaimana caranya agar kendala tersebut tidak menjadi masalah melalui penelitian yang dilakukan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

				keripik panda alami.	yaitu dengan cara berantai untuk mengetahui keberadaan sampel lainnya. Metode analisis data yang digunakan untuk mengidentifikasi sistem rantai pasok pada agroindustri adalah metode deskriptif kemudian mengidentifikasi rantai pasok keripik serta mengidentifikasi aktifitas yang dilakukan tiap pelaku dalam sistem rantai pasok. Untuk menentukan efisien atau belum efisien menggunakan metode DEA *(Data Envelopment*	pihak-pihak yang belum efisien. d. Nilai tambah yang diperoleh dengan pemanfaatan penggorengan mesin vakum memiliki nilai tambha yang positif dan layan untuk diusahakan.	

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

					Analysis).		
4.	(Arthyati & Sudajat, 2014)	Penguasaan Lapak oleh Pedagang di Puspa Agro Sidoarjo	Ketidaksesuaian antara visi dan misi yang telah ditetapkan sebagai tujuan awal dibangunnya puspa agro dan penerapan pada usahanya	Tujuan penelitian ini dilakukan ialah untuk mengetahui pola-pola penguasaan lapak yang dilakukan oleh pedagang di puspa agro.	Jenis penilitian ini ialah penelitian deskriptif dengan menggunakan metode kualitatif. Penelitian dilakukan di pasar induk Puspa Agro yang berlokasi di Desa Jemundo, Jln Sawunggaling 2 Kec. Taman. Fokus penelitian ini ialah ke pedagang pasar induk puspa agro. Adapun informannya ialah seseorang yang mengetahui pola-pola penguasaan lapak di puspa agro. Selanjutnya ialah peneliti mencari informan-informan	Hasil penelitian : a. Penguasaan lapak : pola-pola penguasaan lapak yang pertama adalah hasil dari pemanfaatan modal yang besar, dan modal besar tidak dimiliki oleh petani, kedua ialah modal budaya berdagang. Mereka yang mempunyai kemampuan berdagang lebih diutamakan untuk mencapai roda ekonomi yg berputar. Yang ketiga ialah modal sosial yaitu pedagang daoat berjualan	Pada penelitian terkait penguasaan lapak oleh pedagang di Puspa Agro terlihat bahwasanya peneliti lebih membuktikan teori-teori terkait penguasaan lapak bahwasanya yang memiliki modal lebih banyak akan menguasai pasar. penelitian tersebut sudah baik karena mampu memberikan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

					yang menguasai lapak dengan modal tertentu.	dengan mudah dengan memanfaatkan orang dalam. Orang dalam yang dimaksud ialah orang-orang yang mendiami rusun puspa agro, pedagang yang telah memiliki lapak di puspa agro dan para staff di kantor puspa agro.	pemahaman dengan mudah. Namun, peneliti juga memiliki kekurangan karena tidak mencantumkan data terkait total lapak yang disewa oleh petani dan berapa jumlah lapak yang disewa oleh non petani. Jika hal tersebut dipaparkan maka pembaca dapat menggambarkan penelitian ini dengan valid.
5.	(Herda &	Manajemen	Lamanya	Tujuannya	Jenis penelitian ini	Hasil penelitian :	Dalam penelitian ini

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	Setyawan, 2016)	Rantai Pasok Kayu Gaharu di Kalimantan Barat	pasokan kayu gaharu dan terkadang mengalami kekosongan persediaan	ialah untuk mengetahui faktor penghambat pasokan kayu gaharu dan jumlah yang dihasilkan dari satu pohon kayu gaharu dalam sekali pemanenan	ialah deskriptif kualitatif, pada penelitian ini yang menjadi objek penelitian ialah manajemen rantai pasok. Peneliti mendapat sumber data dari pemilik perusahaan, kepala kantor cabang, petugas penyuluh lapangan (PPL) dan petani di perkebunan dengan cara melakukan wawancara.	a. Kondisi pasokan kayu gaharu saat ini mengalami kekosongan persediaan. Hal tersebut terjadi karena gagal panen b. Faktor yang menghambat tersedianya pasokan kayu gaharu di PT. Elang Samudra Abadi yang pertama yaitu karena faktor alam, yakni hujan yang terus terjadi maka akan menyebabka tumbuhnya jamur yang dapat mempengaruhi kesehatan dari kayu gaharu dan juga air hujan yang berlebih akan menyebabkan kayu gaharu tergenang air. Kemudian terdapat juga cuaca panas setelah hujan yang menyebabkan	memiliki tujuan yang sama dengan yang akan peneliti lakukan dalam penelitian *supply chain* produk sayuran di Puspa Agro yakni ingin mengetahui rantai pasok atau pihak yang terlibat pada rantai pasokan kayu gaharu perbedaannya dengan penelitian ini ialah, peneliti ingin mengetahui perbandingan antara rantai pasok yang terlibat pada rantai pasok petani yang berjualan di Puspa Agro dan rantai pasok yang bukan petani di Puspa Agro.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

						kekeringan hal tersebut juga dapat mempengaruhi pertumbuhan dari kayu gaharu. Adapun hal lain yang dapat mempengaruhi ialah vaksin, jika vaksin disuntikkan ke pohon gaharu namun pohon tidak sesuai dengan vaksin tersebut maka kayu gaharu akan mati c. Satu pohon gaharu menghasilkan 5 kg per pohon dengan asumsi sekali panen 10 pohon gaharu dengan total panen sebanyak 50 kg.	Dalam penelitian pasokan kayu gaharu hampir tidak memiliki kekurangan karena peneliti telah menjelaskan secara detail terkait permasalahan yang ada pada rantai pasokan kayu gaharu serta, faktor penghambat dan memberikan saran yang tepat pada permasalahan yang ada di pasokan kayu gaharu. Namun, menurut saya pada latar belakang penejlasannya kurang mendetail karena hanya membahash hal-hal yang bersifat global

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

							dan tidak mencantumkan permasalahan local yang dihadapi pada rantai pasokan kayu gaharu. Permasalahan hanya dijelaskan pada abstrak.
6.	(Lerah, wullur, & Sumarauw, 2018)	Analisis Manajemen Rantai Pasok Komoditas Pala pada Desa Sawang Kecamatan Siau Timur Selatan	Produksi komoditas pala semakin meningkat disertai permintaan yang meningkat maka dari itu *supply chain management* dianggap penting untuk diterapkan demi mancapai keberhasilan	Tujuan penelitian ini ialah untuk mengetahui analisis manajemen rantai pasok komoditas komoditas pala pada desa Sawang Kec. Siau Timur Selatan.	Metode penelitian yang digunakan ialah deskriptif kualitatif. Sampel yang diambil di desa Sawang Kecamatan Siau Timur Selatan, ditempat tersebut terdapat informan yang terdiri dari pelaku serta pihak-pihak yang berhubungan di desa tersebut. data diperoleh dari observasi dilapangan serta	Hasil penelitian ; a. Pihak-pihak yang terkait pada rantai pasok yakni petani, pencari pala, pengumpul, distributor, pedagang besar, dan konsumen. b. Jaringan rantai pasok dinilai baik karena tidak terlalu panjang. Waktu dalam pengiriman juga tidak terlalu lama dan biaya yang dikeluarkan tidak banyak karena jarak pengiriman yang tidak	Pada penelitian ini *supply chain management* difungsikan dalam mencapai keberhasilan berbisnis. Jurnal ini memiliki kelebihan yakni mudah dipahami karena hal yang dijelaskan langsung pada poin inti. Namun, pada tidak dijelaskan cara penelitian tersebut

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

			dalam bisnis		melakukan wawancara langsung dengan pihak terkait.	terlalu jauh c. Margin yang diterima oleh pelaku usaha dinilai cukup baik karena walaupun pengeluaran yang dilakukan tidak terlalu besar namun mereka bisa menghasilkan keuntungan dengan hasil omoditas pala yang berkualitas. Hal tersebut karena petani pala melakuka produksinya dengan baik. Margin tertinggi didapat oleh petani, namun tetap saja petani masih merasa rugi karena harga komoditas pala yang tergolong rendah.	dilakukan dan bagaimana hasil wawancara tersebut dan bagaimana cara menyimpulkannya sehingg diperoleh hasil analisis tersebut.
7.	(Sodiq, 2015)	Konsep Kesejahteraan dalam	Kesalahpahaman tentang indikator	Agar masyarakat lebih	Memberikan penjelasan berdasarkan teori-teori islam yang	Dalam ekonomi islam kebahagiaan diberikan oleh Allah SWT kepada orang	Penelitian ini mengambil data dari beberapa luteratur

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

		Islam	ukuran kesejahteraan yang dipahami mayoritas orang. Indikator kesejahteraan yang dipahami seseorang biasanya meliputi pendapatan, populasi, kesehatan, pendidikan, pekerjaan dan lain sebagainya. Namun, dari hal tersebut muncul pertanyaan lagi, lalu mengapa orang yang sudah diberikan rumah mewah dan kekayaan	memahami konsep kesejahteraan dalam islam.	ada dari beberapa buku dan al-qur'an.	yang melakukan kebaikan dan menjauhi kemungkaran yang disertai dengan keimanan kepada Allah SWT. Adapun tiga indikator dalam mengukur kesejahteraan yaitu pembentukan mental, konsumsi, dan hilangnya rasa takut dan segala bentuk kegelisahan sebagaimana yang disebutkan Allah SWT dalam al-qur'an surat Quraisy ayat 3-4.	karena memang analisa yang dilakukan oleh penulis merupakan teori-teori yang sudah dijelaskan para ulama terdahulu yang mengambil dari al-qur'an dan hadist. Menurut saya analisa yang diberikan penulis dapat dengan mudah dipahami karena menggunakan perumpamaan yang memang bisa dirasakan mayoritas masyarakat.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

			tetap merasa gelisah?				
8.	(Sudrajat & Sodiq, 2016)	Analisis Penilaian Kinerja Bank Syariah Berdasarkan Indeks Maqashid Syariah	Pada bank syariah masih mengadopsi indikator penilaian dari bank konvensional	Tujuannya adalah untuk mengetahui sudah selaraskah pendirian bank syariah dengan maqashid syariah	Jenis penelitian ini ialah penelitian deskriptif yang menjelaskan nilai indeks maqashid syariah, bank umum syariah secara mandiri tanpa membuat hubungan atau perbandingan dengan variabel lain. Teknik sampling dalam penelitian ini menggunakan purposive sampling yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan atau kriteria tertentu. Sampel penelitiannya ialah 9 bank umum syariah yang meliputi :	Hasil penelitian : a. Mendidik Individu, ada tiga dimensi dalam mendidik individu yakni memajukan pengetahuan, menerapkan dan meningkatkan keahlihan baru, dan menciptakan kesadaran akan bank syariah. Setiap dimensi diobservasi melalui perilaku yang dapat diukur. Memajukan pengetahuan dapat diukur dengan bantuan pendidikan, dimensi menerapkan keahlian baru dapat diukur dengan kegiatan pelatihan, dimensi menciptakan kesadaran akan bank syariah dapat diukur	Menurut saya dalam memahami jurnal tersebut agak sulit, namun secara keseluruhan jika dibaca beberapa kali pembaca mungkin dapat paham karena sebenarnya peneliti sudah menulis data yang diperoleh secara mendetail dan menghitungnya dengan perhitungan indeks maqashid syariah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

					bank muamalat, bank syariah mandiri, bank syariah mega, BRI Syariah, BNI syariah, bukopin syariah, panin syariah, BCA syariah, maybank syariah.	dengan kegiatan publikasi. Semakin besar bank syariah mengalokasikan dana dalam 4 hal tersebut maka hal tersebut baik bagi bank syariah dalam meningkatkan kualitas sumberdaya. b. Menegakkan keadilan, ada 3 dimensi yakni melakukan pengembalian yang adil, menciptakan produk dan pelayanan yang terjangkau, dan menghilangkan unsur-unsur negatif yang dapat menciptakan keadilan. Dimensi pengembalian yang adil diukur dengan return yang adil. Dimensi menciptakan produk dan pelayanan terjangkau dapat diukur dengan	

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

						fungsi distribusi. Sedangkan dimensi menghilangkan unsure-unsur negatif dapat dilihat dengan produk bebas bunga. c. Memelihara kemaslahatan, suatu hal yang dipilih harus berlandaskan kemaslhatan masyarakat. d. Indeks maqashid syariah, berdasarkan hasil penelitian bank syariah memiliki pencapaian tertinggi dalam mewujudkan mqashid syariah.	
9.	(Taufik, 2012)	Strategi Pengembangan Agribisnis Sayuran di Sulawesi	Permasalahan yang biasa dihadapi produksi dan produktivitas sayuran rendah,	Tujuannya ialah untuk mendeskripsikan potensi produksi sayuran dan	Jenis penelitian yang digunakan ialah deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian ini	Hasil penelitian : Dari hasil analisis SWOT pada pengembangan agribisnis sayuran diperoleh 4 strategi yaitu : a. Strategi agresif ialah	Kelebihan pada jurnal ini ialah memiliki penjelasan yang mendetail sehingga pembaca bisa menggambarkan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

		Selatan	lahan yang sempit, pescapanen yang masih tradisional, modal yang terbatas, pemasaran yang kurang berkembang.	lahan untuk menyusun strategi pengembangan agribisnis sayuran untuk menciptakan produk yang berkualitas dan memiliki nilai tambah dan berdampak pada peningkatan pendapatan petani	dilakukan di agribisnis yang ada di Sulawesi Selatan. Penelitian ini menggunakan analisis SWOT untuk melihat kelemahan, ancaman, kekuatan dan peluang pada agribisnis sayuran di Sulawesi Selatan.	dengan memaksimalkan potensi untuk meraih peluang yang optimal dengan memanfaatkan teknologi produksi dan memperluas lahan serta pangsa pasar. b. Strategi diversifikasi ialah dengan melawan ancaman dengan memanfaatkan kekuatan dengan membuat usaha tani yang ramah lingkungan, pemberdayaan penangkar benih, dan penerapan PHT c. Strategi divestasi ialah dengan meminimalkan kelemahan untuk meraih peluang secara optimal dengan cara meningkatkan produksi dan mutu produk,	penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Pada perumusan masalah dan pembahasannya juga dijelaskan metode yang digunakan oleh peneliti ialah menggunakan metode analisis SWOT. Namun, pada jurnal ini memiliki satu kekurangan yakni pada akhir kesimpulan tidak memiliki saran cara dalam menyelesaikan masalah yang dihadapi agribisnis sayuran di Sulawesi Selatan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

						penguatan sarana usaha, diversifikasi, dan pengaturan pola tanam yang sesuai permintaan pasar. d. Strategi *survival* ialah meminimalkan hambatan untuk meminimalkan ancaman dengan cara meningkatkan efisiensi biaya produksi, memperluas informasi pasar, dan meminimalkan pemakaian *input* kimia.	
10.	(Kipdiyah, Hubeis, & Suharjo, 2013)	Strategi Rantai Pasok Sayuran Organik Berbasis Petani di Kecamatan Pangalengan,	Sulitnya pemilihan strategi pengembangan yang tepat untuk diterapkan pada rantai pasok sayuran organik	Tujuan penelitian adalah : 1). Mengidentifikasi karakteristik sayuran, para pelaku rantai pasok, dan analisis	Lokasi penelitian dilakukan di kecamatan Pangalengan, kabupaten Bandung Jawa Barat. Penelitian ini dilakukan pada bulan juni sampai November. Pengumpulan data	Hasil penelitian : a. Rantai pasok terdiri dari pemasok bibit, petani, pedagang/pengumpul, perusahaan, penjual atau eksportir, pasar luar negri, pasar tradisional dan ritel/supermarket. b. Berdasarkan analisis yang dilakukan, peneliti	Dalam penelitian ini peneliti mengidentifikasi aktivitas masing-masing pihak yang terlibat pada *supply chain* produk sayuran. Setelah itu peneliti menjelaskan keadaan yang ada

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

		Kabupaten Bandung		deskriptif kondisi lingkungan di Pangalengan, 2) Mengidentifikasi faktor internal dan ekstrenal, 3) Perumusan strategi dengan matriks *strength, weakneses, opportunities dan threats* (SWOT), 4) Pemilihan strategi prioritas.	menggunakan teknik *purposive sampling* yang melibatkan tenaga ahli, petani, dan masyarakat pengguna sayuran organik. Peneliti juga menggunakan metode matriks dan analisis SWOT untuk mendapatkan hasil penelitian	memperoleh 7 strategi yaitu memperluas pasar atau mitra, melakukan riset pasar sayuran organik dan perencanaan pengembangan pemasaran, fasilitas dari pemerintah serta asosiasi antar petani, strategi terakhir ialah memantau dan mengawasi harga.	pada setiap rantai, kemudian peneliti juga menjelaskan alasan metode analisis SWOT dan matriks digunakan pada penelitiannya. Peneliti juga mengidentifikasi dan menjelaskan setiap poin dengan detail dan langsung ke intinya . Menurut saya itu merupakan kelebihan dari jurnal ini karena memudahkan pembaca dalam memahami penelitian yang dilakukan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1.8. Metode Penelitian

1.8.1 Jenis Penelitian

Berdasarkan jenis data yang dibutuhkan penelitian ini ialah jenis penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif yairu dengan cara menjelaskan suatu kenyataan atau fakta dari objek yang dijadikan penelitian. Menurut (Bodgan dan Taylor, 1983) penelitian kualitatif ialah penelitian yang menggunakan data deskriptif berupa lisan atau kata-kata tertulis dari orang-orang dan perilaku yang dilakukan.

1.8.2 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Pasar Grosir Puspa Agro yang beralamatkan di Jl. Raya Jemundo Kec. Taman – Sidoarjo

1.8.3 Data yang dikumpulkan

a. Data primer ialah data yang dikumpulkan menggunakan alat pengukuran atau yang diambil secara langsung pada lokasi penelitian (Azwar, 2007). Data primer digunakan pada penelitian ini karena data tersebut ialah sumber utama dan penelitian ini mengharuskan peneliti untuk mencari data tersebut di lapangan. Data yang dikumpulkan dari penelitian ini adalah data terkait informasi rantai pasok pada produk sayuran seperti wortel, selada, tomat, kubis pada Pasar Grosir Puspa Agro. Objek sayuran tersebut diambil karena setiap penjual sayuran di Puspa Agro menjual sayuran tersebut sehingga memudahkan penelitian ini dalam mengambil data.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Data sekunder atau data pendukung dalam penelitian ini dikumpulkan dari website resmi Pasar Grosir Puspa Agro yakni puspaagrojatim.com

1.8.4 Sumber Data

a. Sumber data primer

Sumber data primer yakni subjek penelitian yang dijadikan sebagai sumber informasi penelitian dengan menggunakan alat pengukuran atau data yang diambil secara langsung pada lokasi penelitian (Azwar, 2007). Yang dikenal dengan istilah interview atau wawancara. Dalam hal ini subjek penelitian yang dimaksud ialah beberapa pelaku usaha seperti petani, pengumpul dan konsumen bahan pangan berupa sayuran yang ada pada pasar tersebut. Dalam penelitian ini, peneliti mengadakan tanya jawab secara langsung dengan beberapa petani sayuran yang langsung berjualan di Pasar Grosir Puspa Agro beserta para pelaku usaha sayuran tersebut seperti *supplier*, distributor sampai ke konsumen akhir

b. Sumber data sekunder

Sumber data sekunder yaitu data pendukung yang berasal dari beberapa literatur. Dalam penelitian ini data sekunder bersumber dari website resmi Pasar Grosir Puspa Agro yakni puspaagrojatim.com. Pada website resmi Pasar Grosir Puspa Agro penelitian ini mengambil data berupa profil Puspa Agro, visi dan misi Puspa Agro dan kondisi Puspa Agro.

1.8.5 Teknik Pengumpulan Data

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik-teknik pengumpulan data seperti:

a. Observasi

Observasi ialah proses pengamatan dari segala aktivitas dan dilakukan secara sistematis. Hal tersebut dilakukan untuk menghasilkan fakta secara alami (Hasanah, 2016). Observasi juga dilakukan dalam penelitian ini karena observasi ialah salah satu cara peneliti untuk mendapatkan data yang dibutuhkan. Dalam penelitian ini peneliti akan melakukan pengamatan terkait aktivitas yang dilakukan pihak-pihak yang terlibat seperti petani sayuran di Puspa Agro, penjual di pasar, penjual di rumah, dan konsumen rantai pasok produk sayuran ketika melakukan transaksi dengan cara ikut membantu berjualan pedagang yang ada pada Puspa Agro dalam waktu 1 bulan yang dimulai dari 24 November sampai dengan 24 Desember 2019.

b. Wawancara

Wawancara ialah percakapan yang dilakukan oleh pewawancara ke narasumber guna mendapatkan informasi atau data yang diperlukan sebagai kebutuhan dalam penelitian, yang terkhusus penelitian survey dan eksplorasi (Suharso, 2009). Dalam penelitian ini, peneliti mengadakan tanya jawab secara langsung dengan beberapa petani sayuran yang langsung berjualan di Pasar Grosir Puspa Agro. Pelaku usaha yang dituju ialah pelaku usaha yang bertindak sebagai tangan pertama yakni :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Petani sayuran, sumber data diambil dari petani sayuran yang asli berjualan di Puspa Agro dan pengumpul yang berjualan di Puspa Agro dengan kategori informan yang memang berasal dari petani dan sudah berjualan lama ditempat tersebut minimal 5 tahun terakhir. informan tersebut tidak boleh dari orang tua yang kurang cakap berbicara.
2. Penjual rumahan ialah penjual yang berjualan di rumah, data yang diambil dari sumber data ini ialah dua pengumpul yang berjualan sayuran di rumahnya. Adapun kategori informan yang menjadi narasumber dalam penelitian ini ialah orang yang berjualan sayuran di depan rumah ataupun berkeliling. Orang tersebut cakap dalam berbicara, minimal sudah mengambil sayuran di Pasar Grosir Puspa Agro dalam waktu 1 tahun.
3. Penjual di pasar ialah penjual yang berjualan di pasar kecil lainnya. Adapun kategori penjual tersebut harus cakap berbicara, sudah berjualan sayuran sejak lama minimal 1 tahun terakhir dan memang mengambil sayuran setiap hari di Puspa Agro.
4. Konsumen akhir, konsumen yang membeli sayuran tersebut baik secara langsung di Pasar Grosir Puspa Agro atau pada penjual rumahan dan penjual di pasar lainnya. Adapun kategori informan tersebut harus pelanggan dari pasar sayuran Pasar Grosir Puspa Agro dan cakap berbicara dan memang sudah membeli sayuran dari 1 tahun terakhir di Pasar Grosir Puspa Agro

c. Dokumentasi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dokumentasi ialah metode yang menyelidiki benda-benda tertulis, dalam melakukan metode tersebut peneliti mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berbentuk catatan transkip, internet, notulen rapat, surat kabar, majalah, agenda dokumen, buku-buku dan peraturan (Arikunto, 1998). Dalam penelitian ini data tersebut diambil dengan cara menelaah serta memahami dokumen-dokumen yang berhubungan dengan hal yang ada pada rantai pasok sayuran di Pasar Grosir Puspa Agro seperti dari internet, surat kabar atau berita online, foto dan transkip serta hasil rekaman wawancara.

1.8.6 Teknik Pengolahan Data

Berdasarkan data-data yang peneliti dapatkan di lapangan, maka peneliti menggunakan teknik pengolahan data dengan tahapan sebagai berikut:

a. Reduksi data ialah membaca, menulis kembali, memilih serta melakukan pemeriksaan kembali dari semua data yang diperoleh di lapangan, karena seperti yang telah dijelaskan bahwasanya semakin lama penelitian dilakukan di lapangan maka semakin banyak data juga yang diperoleh (Sugiyono, 2012). Dalam hal tersebut maka data yang telah didapat dari lapangan seperti catatan dan rekaman hasil wawancara dibaca dan didengarkan kembali kemudian dirangkum dan dipilih agar lebih terfokuskan pada tujuan awal penelitian yakni terkait rantai pasok produk sayuran seperti wortel, selada, kubis, dan tomat.
b. Penyajian data ialah menyusun kembali data yang diperoleh dalam penelitian yang akan dilakukan dalam kerangka pemaparan yang sistematis yang dapat dirangkum dengan menggunakan tabel,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

flowchart, dan bagan agar lebih mudah dalam memahami (Sugiyono, 2012). Dalam penelitian ini akan dilakukan penulisan ulang dalam bentuk pengelompokkan data yang akan dianalisis dan menyusun data hasil wawancara dalam bentuk tabel dan menggelompokkan hasil yang diperoleh dari setiap rantai yang terkait yaitu petani, pengumpul dan konsumen akhir.

c. Triangulasi Data ialah teknik pengumpulan data yang mengkombinasikan berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada yang biasa disebut dengan triangulasi sumber data, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu (Sugiyono, 2012). Dalam penelitian ini peneliti menggunakan triangulasi data agar data yang diperoleh lebih valid. Adapun triangulasi data yang digunakan meliputi:

1. Triangulasi sumber data ialah mengecek data yang diperoleh dari beberapa sumber (Sugiyono, 2012). Dalam penelitian ini peneliti menggabungkan beberapa sumber data yang diperoleh dari produsen, distributor, dan konsumen. Dalam hal ini pihak tersebut ialah petani, pengumpul, dan konsumen.

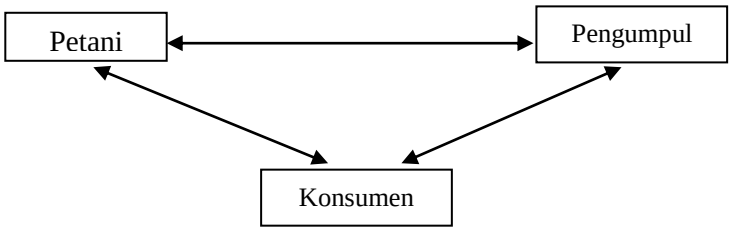

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Triangulasi Teknik ialah mengecek data kepada sumber data yang sama dengan teknik yang berbeda. Contohnya apabila peneliti memperoleh data dari hasil wawancara, kemudian data tersebut dicek dengan observasi, dokumentasi, atau yang lainnya (Sugiyono, 2012). Dalam penelitian ini menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi.

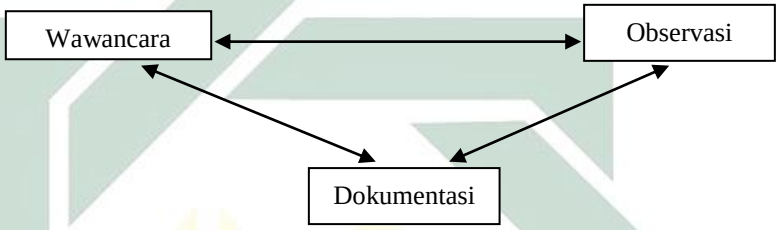

d. Analisis Data ialah berdasarkan data yang telah dikumpulkan, selanjutnya peneliti akan menganalisis data tersebut secara deskriptif kualitatif. Deskriptif kualitatif ialah analisis yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan (Maelong, 2001) dari petani dan seluruh elemen yang terlibat pada rantai pasok sayuran tersebut. Maksud dari metode ini ialah untuk memberikan gambaran mengenai objek penelitian yang akan dilakukan agar tertulis dengan sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diteliti (Nazir, 2005). Setelah data tersebut terkumpul, data tersebut akan diolah dan dianalisis dengan pola pikir deduktif yang diawali dengan hal yang bersifat global yakni tentang teori atau kaidah-kaidah (Jogiyanto, 2004) yang berhubungan dengan *maqashid syariah* dan rantai pasok.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Untuk menjawab rumusan masalah yang pertama digunakan teknik wawancara untuk mengetahui kemana saja sayuran tersebut didistribusikan. Sedangkan untuk menjawab rumusan masalah yang kedua ialah dengan cara menggunakan analisis maqashid syariah dengan melihat 5 aspek yakni menjaga agama, menjaga jiwa, menjaga akal, menjaga keturunan, dan menjaga harta. Selanjutnya menyusun pertanyaan yang menggambarkan tentang 5 aspek yang terkait. Langkah terakhir ialah dengan melihat antara hasil wawancara dan 5 aspek *maqashid syariah* tersebut kesesuaianya.

e. Penemuan hasil yaitu dengan menganalisis data yang telah diperoleh dari penelitian tersebut untuk memperoleh kesimpulan mengenai kebenaran fakta yang ditemukan dilapangan (Sugiyono, 2008).

1.9. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan ini dicantumkan dengan alasan agar memudahkan dalam penulisan dan pemahaman. Maka dari itu, penulisan skripsi ini dibagi menjadi beberapa bab. Setiap bab memiliki beberapa sub bab sehingga pembaca nantinya akan dapat memahami dengan mudah. Berikut adalah sistematika pembahasannya:

Bab pertama adalah pendahuluan, dalam bab ini terdiri dari latar belakang masalah, identifikasi dan batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, definisi operasional, kajian pustaka, metodologi penelitian (yang meliputi teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data dan teknik analisis data) dan yang terakhir ialah sistematika pembahasan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Bab kedua adalah tinjauan pustaka. Pada tinjauan pustaka peneliti memaparkan teori-teori terdahulu yang berkaitan dengan rantai pasok dan *maqashid syariah*.

Bab ketiga adalah mendeskripsikan hasil penelitian atau hasil temuan data dengan judul "Analisis Maqashid Syariah pada Rantai Pasok Produk Sayuran Pasar Grosir Puspa Agro" yang meliputi gambaran umum tentang Pasar Grosir Puspa Agro terutama pada pasar sayuran. Mendeskripsikan tentang rantai pasok yang ada pada puspa agro secara umum serta gambaran tentang hubungan *maqashid syariah* terhadap konsep rantai pasok.

Bab keempat adalah menjelaskan tentang analisis rantai pasok dengan perspektif *maqashid syariah* yang ada pada produk sayuran wortel, selada, tomat dan kubis pada Pasar Grosir Puspa Agro. Dalam bab ini juga akan menerangkan proses dari awal transaksi yang dilakukan oleh petani sampai pada konsumen terakhir. Pada bab ini peneliti akan melakukan wawancara pada 2 rantai pasok yang teridiri dari petani, pedagang di pasar, pedagang rumahan dan konsumen yang menjual produk sayuran tersebut. Jadi, akan ada 2 rantai pasok dari petani yang berbeda yakni yang berasal dari petani yang asli berjualan di Puspa Agro dan petani yang tidak berjualan di Puspa Agro namun hasil produksi petani tersebut dijual di Puspa Agro. Analisis ini dilakukan untuk mengetahui permasalahan yang timbul dari ketidaksesuaian antara tujuan awal dibangunnya Puspa Agro dan penerapannya saat ini.

Bab kelima adalah bab terakhir yang didalamnya berisi tentang kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan serta berisi tentang saran-saran

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang seharusnya dilakukan oleh elemen-elemen yang ada pada rantai pasok sayuran tersebut.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1.10. Kerangka Pemikiran

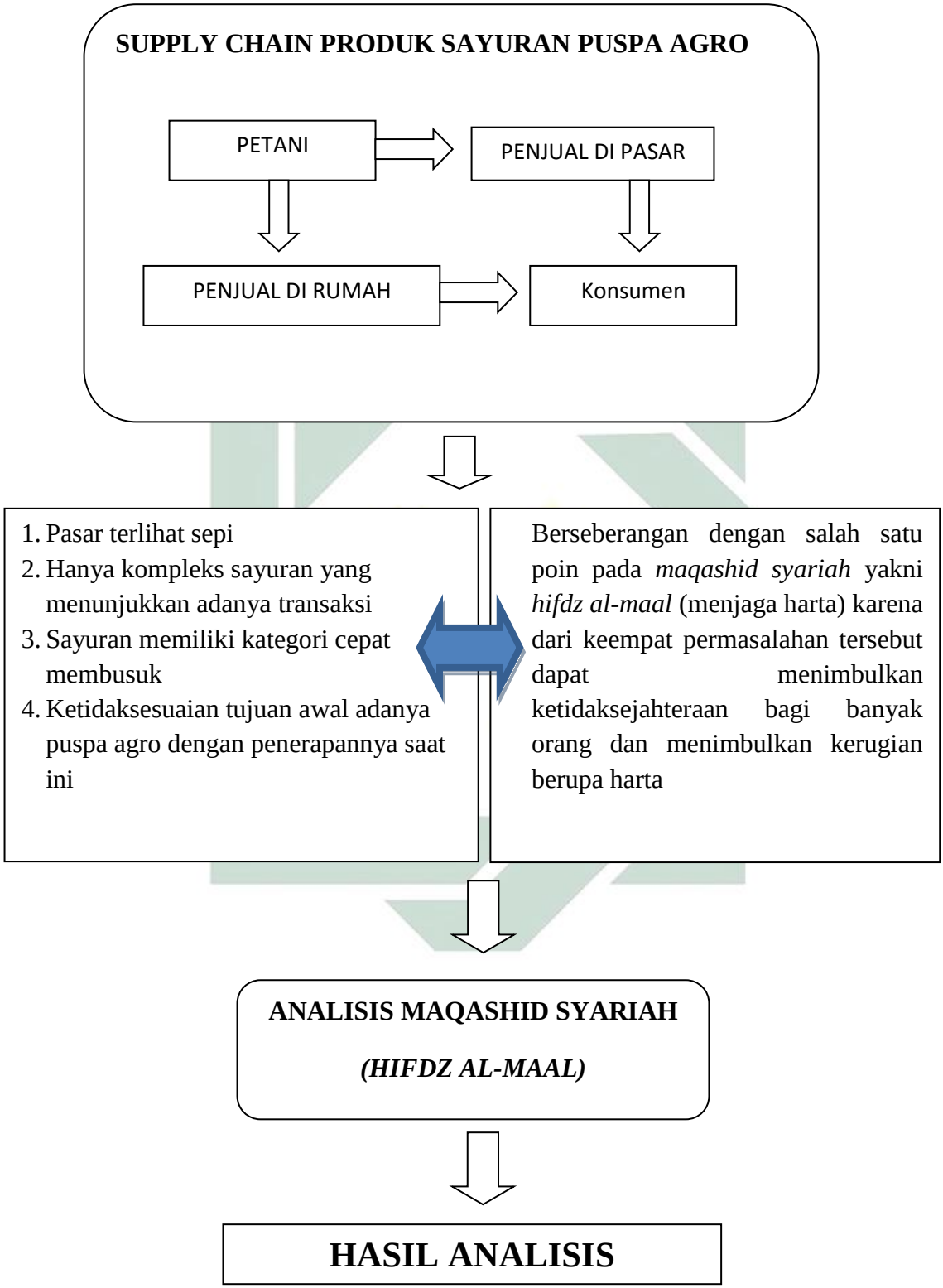

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kerangka konseptual diatas membantu pembaca dalam memahami penelitian yang dilakukan. Kerangka konseptual atau yang biasa disebut kerangka pemikiran atau bisa juga dianggap alur penelitian tersebut di buat agar penelitian ini dapat tersusun dengan terstruktur dan menemukan hasil penelitian yang akan disampaikan kepada pembaca. Penelitian ini dilakukan di puspa agro, peneliti ingin mengetahui rantai pasok yang ada pada produk sayuran. Komponen yang terlibat ialah petani, pengumpul (penjual di pasar), retailer (pedagang eceran) dan konsumen. Setelah pelaku-pelaku pasar tersebut diketahui peneliti melakukan wawancara agar dapat mengetahui keadaan pasar tersebut seperti alasan pasar grosir puspa agro terlihat sepi, mengenai persediaan agar dapat menyelaraskam antara permintaan dan penawaran, kualitas barang, harga, dan mengetahui adanya penimbunan atau tidak pada rantai pasok tersebut.Setelah peneliti mengetahui keadaan pasar tersebut, peneliti menganalisis keadaan pasar tersebut dengan menganalisis hal tersebut melalui maqashid syariah yang memiliki 5 dasar yakni melindungi agama, melindungi nyawa, melindungi akal, melindungi keturunan dan melindungi harta. Dasar tersebut digunakan peneliti untuk mengidentifikasi masalah karena aspek tersebut ialah hal mendasar dari penentuan hukum. Berdasarkan analisis tersebut peneliti dapat menjawab dari rumusal masalah di atas yang disebut dengan hasil penelitian.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II

TEORI RANTAI PASOK DAN PASAR DALAM MAQASHID SYARIAH

2.1.Rantai Pasok

Berbicara global rantai pasok ialah suatu aliran produk yang berhubungan dengan segala upaya yang dilakukan dalam menciptakan produk tersebut yang dimulai dari penyediaan bahan baku, pengelolaan, produk jadi serta pendistribusiannya hingga konsumen akhir (Russel & Bernard, 2009).

2.1.1 Definisi

Menurut (Tezuka, 2011) *Supply Chain Management* (SCM) ialah berguna sebagai sarana perpaduan antara rantai pasokan dengan manajemen, selain untuk sarana transportasi rantai pasok mencakup proses pemesanan, pasokan bahan baku, penanganan bahan baku, manajemen operasi dan manajemen persediaan, sistem teknologi informasi, dan juga manajemen pelanggan. Jadi SCM ini memiliki fungsi yang luas dalam melakukan bisnis agar kegiatan logistik yang sempurna dapat berjalan dengan baik dan maksimal. Hal yang perlu diperhatikan ialah pengoptimalan total aliran barang atau jasa dalam rantai pasokan (Tezuka, 2011).

Menurut (Chopra dan Meindl, 2001) SCM ialah menggabungkan manajemen pada proses rantai pasokan untuk mengurangi biaya yang dikeluarkan. Dalam hal ini berarti SCM berisi tentang aliran barang atau jasa serta menyangkut masalah keuangan dalam rantai pasokan. Salah satu tujuan SCM adalah untuk mengkonsolidasikan kegiatan logistik di luar dan di dalam perusahaan dimana yang pada akhirnya untuk memenuhi nilai bagi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pelanggan. Industri manufaktur adalah salah satu contoh dasar untuk mendefinisikan apa itu manajemen rantau pasok. Dalam rantai pasok, setiap mata rantai mendapatkan input dari pemasok, menjalani proses tertentu dan mendistribusikan produk tersebut ke konsumen (Habib, 2011).

Menurut (Chopra dan Meindl, 2001) *supply chain* tidak hanya meliputi produsen dan pemasok, namun dalam *supply chain* juga meliputi semua pihak yang tidak secara langsung berada pada pemenuhan permintaan konsumen, seperti contohnya gudang sebagai tempat penyimpanan produk, pengecer, dan bahkan konsumen itu sendiri.

2.1.2 Jenis – Jenis Rantai Pasok

Jika membahas tentang rantai pasok maka tidak keluar dari 3 aspek yakni sumber bahan baku, proses pengelolaan produk dan proses penyebaran produk. Dalam rantai pasok terdapat 3 jenis rantai pasok yakni :

a. *Upstream supply chain* atau yang disebut rantai pasokan hulu. Hulu yang berarti awal yakni segala aktivitas perusahaan yang dilengkapi dengan distributor produk baik produk jadi, setengah jadi, atau masih dalam bentuk bahan baku yang belum diolah.
b. *Internal supply chain* dengan kata lain yakni rantai pasokan internal yang didalamnya ialah segala proses pengumpulan barang ke gudang yang nantinya akan berakhir pada aktivitas produksi dan pengendalian persediaan bahan.
c. *Downstream supply chain* atau rantai pasok hilir ialah proses yang melibatkan konsumen atau yang seringkali disebut dengan aktivitas distribusi atau penyaluran barang kepada konsumen.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2.1.3 Model Rantai Pasok

Setiap pasar memiliki model rantai pasok yang berbeda-beda tergantung pihak-pihak yang terdapat pada pasar tersebut dan produk yang akan didistribusikan. Adapun model rantai pasok yang terjadi pada agroindustri gula merah tebu di Kabupaten Agam Provinsi Sumatera Barat yang dijelaskan pada penelitian (Melly, dkk, 2019)

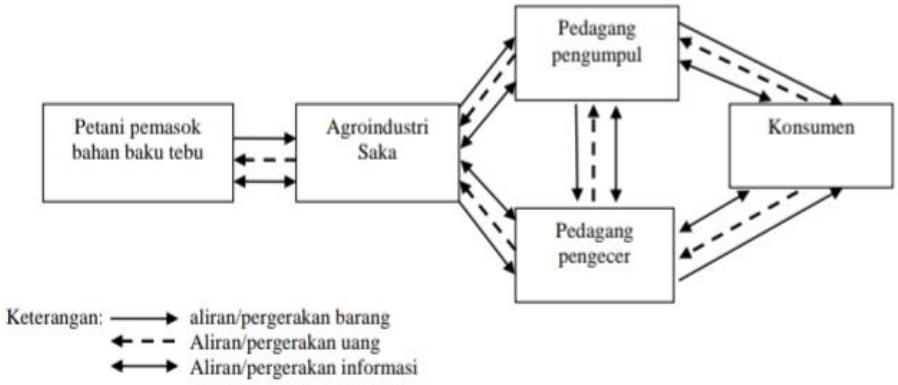

Gambar 2.1 Model Rantai Pasok Gula Merah Tebu

Pada penelitian yang pernah dilakukan, pihak yang terlibat pada rantai pasok tersebut ialah petani atau produsen, pedagang atau pengumpul, pedagang eceran, dan konsumen (Melly, dkk, 2019).

Berbeda lagi jika pada penelitian (Herda dan Setyawan, 2016), pihak yang terlibat pada model rantai pasok tersebut tidak sama dengan penelitian dari (Melly, dkk, 2019). Model yang dihasilkan dari rantai pasok kayu gaharu di Kalimantan Barat ialah seperti tampak dibawah ini

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

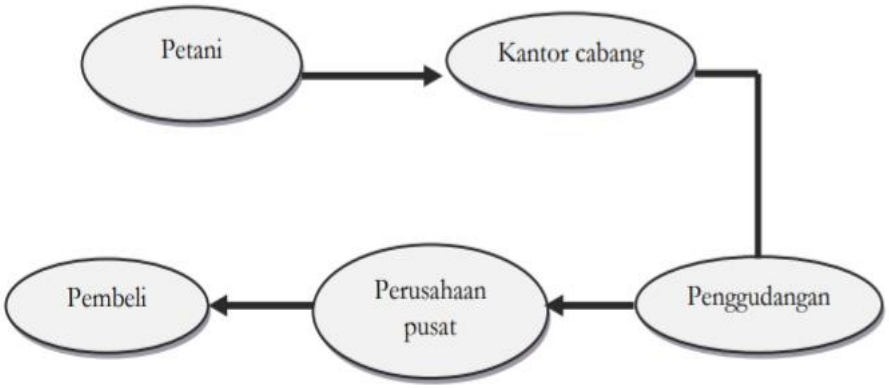

Gambar 2.2 Model Rantai Pasok Kayu Gaharu

Pada Penelitian Tersebut yang terlibat pada rantai pasok kayu gaharu di Kalimantan ialah petani yang bertindak sebagai produsen, kemudian melalui kantor cabang terlebih dahulu kemudian dikirimkan ke Gudang setelah itu untuk terdistribusi harus melalui perusahaan pusat kemudian baru pada konsumen atau pembeli (Herda dan Setyawan, 2016).

Adapula model rantai pasok yang tidak terlalu melibatkan banyak pihak seperti pada penelitian (Syahputra, dkk, 2018) tentang rantai pasok udang Vaname pada PT Aryazzka Indoputra di Kabupaten Aceh Besar. Model rantai pasok pada udang vaname tersebut hanya melibatkan pemasok benih kemudian benih tersebut dipasok ke produsen, setelah benih tersebut dikelola oleh produsen maka udang tersebut dijual kepada distributor baru lah masuk kepada pasar lokal setelah itu baru siap untuk dijual ke konsumen akhir seperti tampak pada model rantai pasok dibawah ini (Syahputra, dkk, 2018).

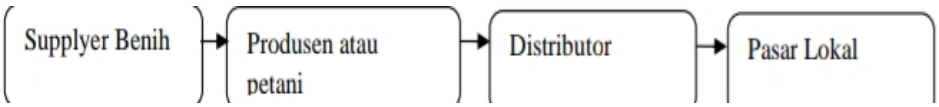

Gambar 2.3 Model Rantai Pasok Udang Vaname

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Adapun model rantai pasok yang serupa dengan penelitian (Syahputra, dkk, 2018), model rantai pasok ikan cakalang di Manado ini yakni di TPI PPP Tumumpu tidak jauh berbeda dengan model rantai pasok pada uang. Pada penelitian (Soeratno dan Jan, 2016) terlihat model rantai pasok yang dihasilkan dari penelitian yang dilakukan ialah seperti dibawah ini :

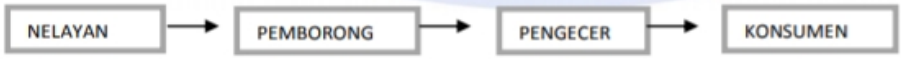

Gambar 2.4 Model Rantai Pasok Ikan Cakalang

Pada rantai pasok ikan cakalang di TPI PPP Tumumpu terdapat nelayan yang bertindak sebagai produsen kemudian ikan yang dimiliki oleh nelayan tersebut dibeli oleh pemborong, kemudian dari pemborong tersebut memasok kepada pengecer, dari pengecer dijual kepada konsumen (Soeratno dan Jan, 2016).

Dari beberapan penelitian-penelitian diatas, Adapun penelitian terkait saluran distribusi rantai pasok sayur wortel di kelurahan Rurukan kota Tomohon yang mengahasilkan teori tentang model rantai pasok yang tepat digunakan untuk dijadikan acuan pada penelitian ini. Pada penelitian (Tamuntuan, 2013) tentang analisis saluran distribusi rantai pasok sayuran wortel di kelurahan Rurukan kota Tomohon ditemukan 2 model saluran rantai pasok sayuran wortel ialah sebagai berikut :

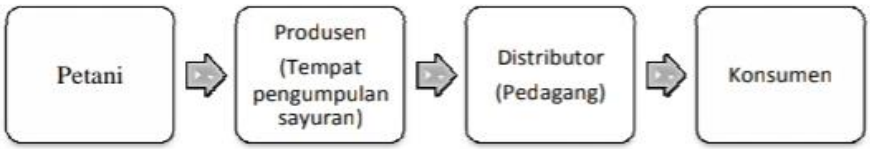

Gambar 2.5 Model 1 Rantai Pasok Sayuran Wortel

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari model rantai pasok sayuran wortel yang pertama diatas terlihat bahwasanya mata rantai yang pertama ialah petani kemudian ada produsen yang dimaksudkan sebagai tempat pengumpul sayuran, setelah dari tempat pengumpulan sayuran distributor mengambil sayuran ditempat tersebut, setelah itu distributor atau yang bertindak sebagai pedagang menjualnya kepada konsumen (Tumuntuan, 2013). Adapun model rantai pasok kedua yang ditemukan pada rantai pasok sayuran wortel di kelurahan Rurukan ialah sebagai berikut :

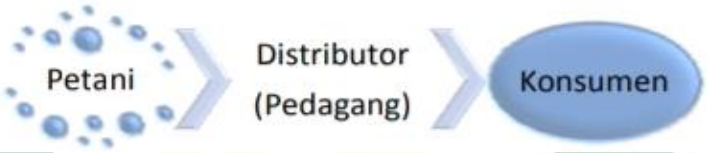

Gambar 2.6 Model 2 Rantai Pasok Sayuran Wortel

Gambar diatas ialah model kedua dari rantai pasok wortel yang ada pada kelurahan Rurukan. Pada model kedua rantai pasok wortel terlihat hanya 3 pihak yang telibat yakni petani, distributor dan konsumen. Petani dapat bertindak sebagai produsen, kemudian distributor ialah bertindak sebagai pedagang yang menyalurkan sayuran wortel ke konsumen (Tumuntuan, 2013).

2.2.Manajemen Rantai Pasok Agroindustri

Produk sayuran seharusnya memiliki potensi besar untuk membantu perekonomian di Indonesia, karena produk sayuran yang memiliki kategori sebagai kebutuhan masyarakat Indonesia dan diminati karena didalam sayuran mengandung beberapa zat yang membawa manfaat bagi tubuh manusia. Menurut (Morgan, dkk, 2004) kendala-kendala yang terjadi pada rantai pasok sayuran ialah pada tahap perencanaan, sosialisasi dan pengiriman.Setiap perusahaan,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pengaturan terkait rantai pasok merupakan salah satu kunci dari keberhasilan dalam memenangkan persaingan bisnis. Rantai pasok agroindustri sayuran akan melibatkan rangkaian kegiatan pemasoka sayuran, pemrosesan, persediaan, dan pengiriman barang (Hadiguna dan Marimin, 2007).

2.3.Sayuran

2.1.1 Sayuran

Sayuran tergolong kelompok bahan makanan dari bahan nabati atau tumbuhan. Sayuran ialah bahan pangan yang berasal dari tumbuhan. Pada tumbuhan terdapat bagian-bagian yang dapat dibuat sayur seperti contohnya dibagian tumbuhan adalah daun, batang, bunga, buah muda (Sediaoetomo, 2004). Daun ialah bagian tumbuhan yang biasa menjadi sayuran karena sebagian besar sayuran berasal dari daun. Kemudian batang seperti contohnya wortel yang termasuk umbi batang, selanjutnya ialah bunga seperti contohnya jantung pisang, dan yang terakhir ialah buah muda seperti contohnya labu. Jadi dapat dikatakan semua bagian tumbuhan dapat dijadikan bahan makanan sayur (Sediaoetomo, 2004).

Menurut (Suparisa, dkk, 2002) jenis sayuran dapat digolongkan menjadi dua macam berdasarkan kandungan protein dan karbohidrat seperti dibawah ini :

a. Sayuran Kelompok A

Pada sayuran kelompok A ini mengandung sedikit sekali protein dan karbohidrat. Pada sayuran kelompok A ubu penggunaannya dapat sekehendak tanpa memperhitungkan banyaknya. Sayuran yang termasuk dikelompok A ini ialah baligo, daun bawang, daun koro, daun kacang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

panjang, labu siam, waluh, daun lobak, gambas, jamur, kangkung, ketimun, tomat, kecipir, sawi, seledri, terong, cabe hijau besar, tauge, papaya muda, rebung, kembang kol, dan lobak (Suparisa, dkk, 2002).

b. Sayuran Kelompok B

Pada sayuran dikelompok B, dalam 1 satuan sayuran mengandung 50 kalori, 3 gram protein dan 10 gram karbohidrat. Satu sayuran sepadan dengan 100 gram sayuran mentah (sayuran ditimbang bersih dan dipotong biasa seperti dirumah tangga) sama dengan 1 gelas setelah direbus dan ditiriskan (setelah dimasak dan ditiriskan). Contoh sayuran yang termasuk dikelompok B ialah bayam, buncis, kacang panjang, daun ketela rambat, daun lompong, daun pakis, daun singkong, daun papaya, jagung muda, jantung pisang, nangka muda, wortel.

Sedangkan menurut (Astawan, 2008) sayuran dapat dibagi berdasarkan bagian tanaman ialah sebagai berikut :

a. Sayuran yang berasal dari daun seperti kangkung, sawi dan bayam
b. Sayuran yang berasal dari bunga seperti kembang kol dan brokoli
c. Sayuran yang berasal dari buah seperti terong, cabe, ketimun dan tomat
d. Sayuran yang berasal dari biji muda seperti asparagus dan rebung
e. Sayuran yang berasal dari akar seperti wortel dan lobak
f. Sayuran yang berasal dari umbi seperti kentang dan bawang

2.1.2 Manfaat dan Kadungan Gizi Sayuran

Sayuran ialah sumber serat, vitamin A, vitamin C, vitamin B khususnya asam folat, dan berbagai mineral seperti kalium, magnesium, kalsium dan Fe, namun tidak mengandung lemak (Astawan, 2008). Menurut

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

(Sekarindah, 2008) setiap sayuran memiliki kandungan vitamin dan mineral yang berbeda-beda tidak hanya bergantung pada pada berbagai spesies dan varietas tapi juga didalam varietas sendiri yang tumbuh juga tergantung pada lingkungan seperti iklim, jenis tanah dan pupuk semuanya berpengaruh pada kandungan vitamin dan mineral dalam produk sayur yang dihasilkan.

Menurut (Khomsan, dkk, 2008) ada beberapa alasan bahwa sayuran memiliki peran penting untuk kesehatan yaitu :

a. Sayuran memiliki kandungan vitamin, mineral, dan zat gizi yang sangat banyak yang dibutuhkan oleh tubuh manusia. Tanpa mengkonsumsi sayur makan kebutuhan gizi seperti vitamin C, vitamin A, potasium dan folat kurang terpenuhi.
b. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa jika seseorang yang mengonsumsi sayur dapat menurunkan insiden terkena penyakit serius.

2.4.Pasar

Pasar adalah bertemunya permintaan dan penawaran dari satu macam barang/jasa (Nasution, 2012). Para pembeli dan penjual bertemu dalam suatu pasar untuk saling tawar menawar untuk mendapat harga yang pas untuk suatu barang. Dalam ekonomi istilah pasar tidak terbatas suatu tempat khusus, namun meliputi suatu daerah, negara bahkan dunia yang intinya didalamnya terdapat suatu transaksi yang melibatkan antara penjual dan pembeli (Nasution, 2012). Bertemunya pembeli dan penjual pun tidak harus secara langsung seperti halnya jika kita membeli suatu barang secara online dan barangnya dikirim melalui

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ekspedisi, hal tersebut juga bisa disebut pasar yang intinya didalamnya melibatkan penjual dan pembeli.

Pasar dapat dibedakan menjadi dua jenis yakni pasar barang dan pasar faktor. Pasar barang ialah pasar dimana para pembeli dan penjual suatu barang atau jasa berhubungan untuk menentukan jumlah barang serta harga barang yang diperjual belikan (Nasution, 2012). Sedangkan pasar faktor ialah berhubungannya para pengusaha dengan pemilik faktor-faktor produksi untuk menentukan harga serta jumlah faktor produksi, sehingga dapat menentukan permintaan dalam menghasilkan barang dan jasa (Nasution, 2012).

Dalam teori ekonomi yang ada, kita mengenal banyak macam pasar, baik yang praktiknya kita temui dalam kehidupan sehari dan juga yang hanya kita ketahui pada teori. Secara garis besar, pasar dapat dibedakan dengan ditinjau dari sisi penjual yakni terdapat pasar persaingan sempurna, pasar monopoli, pasar monopolistis, dan pasar oligopoli (Putong, 2003). Dan jika dilihat dari pembeli, pasar dapat dibedakan menjadi 3 yakni monopsoni, oligopoli dan persaingan sempurna (Putong, 2003).

2.4.1 Jenis - Jenis Pasar

a. Pasar Monopoli

Monopoli secara harfiah berarti di pasar hanya ada satu penjual (A. Karim, 2007). Menurut Frank Fisher kekuatan pasar monopoli ialah sebagai "*the ability to act in unconstrained way*" yang artinya memiliki kemampuan dalam bertindak dalam menentukan harga dengan caranya sendiri. Pasar monopoli memiliki presentase pesaing yang kecil atau bisa

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

juga tidak memiliki pesaing di pasar tersebut. adapun cirri-ciri dari pasar monopoli yakni (A. Karim, 2007) :

1. Produsen sebagai penentu harga
2. Permintaan pasar ialah bentuk dari permintaan perusahaan
3. Marginal Revenue lebih reendah daripada averagenya

Ada beberapa hal yang menjadi penyebab terjadinya monopoli ialah (Rosyidi, 2006) :

1. Penguasaan bahan mentah strategis
2. Adanya hak paten
3. Terbatasnya pasar
4. Pemberian hak monopoli oleh pemerintah

b. Pasar Persaingan Sempurna

Persaingan sempurna ialah struktur pasar yang paling tepat karena dianggap sistem pasar inin yaitu struktur pasar yang akan menjamin terwujudnya kegiatan produksi barang atau jasa yang paling efisien (Sukirno, 2010). Adapun syarat-syarat pasar dapat disebut dengan pasar persaingan sempurna yaitu :

1. Harga pasar tidak dapat ditentukan secara individual
2. Produknya homogen (jenis maupun kualitas)
3. Setiap produsen dan konsumen mengetahui informasi pasar
4. Untuk mencapai keuntungan maksimal pada suatu perusahaan dilihat dari besarnya volume output yang dihasilkan.

Jadi intinya ialah ciri-ciri dari pasar persaingan sempurna ialah perusahaan sebagai penentu harga, setiap perusahaan mudah keluar atau

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

masuk, menghasilkan barang serupa, terdapat perusahaan di suatu pasar, dan pembeli mempunyai pengetahuan yang sempurna mengenai pasar tersebut (Sukirno, 2010)

2.5.Maqashid Syariah

Maqashid secara bahasa ialah bentuk jama' dari kata *maqshud.* Dasar katanya berasal dari kata verbal *qashada*, yang memiliki arti menuju, bertujuan, berkeinginan, serta kesengajaan. *Maqshud- maqashid* pada ilmu gramatika bahasa arab yang disebut dengan isim *maf'ul* yakni sesuatu yang dijadikan objek (Mufid, 2016). Maka dari itu *maqashid* diartikan "tujuan" atau "beberapa tujuan". Sementara itu *asy-syari'ah* ialah bentuk dari kata *syara'a* yang berarti "jalan menuju sumber air sebagai sumber kehidupan".

Menurut Muhammed Thahir bin Asyur, pakar *maqashid syaria'ah* yang juga merupakan guru besar di masjid agng Ezzitouna Tunisia menjelaskan *maqashid syariah* ialah esensi atau hikmah yang terkandung dalam semua hukum syariat yang telah ditetapkan *Syar'i* (Allah SWT dan Rasul-Nya) dan mencakup segala aspek hukum (Mufid, 2016). Adapun ulama yang mendukung hal tersebut yakni 'Alal al Fasi (salah satu ulama dan pemikir Maroko) juga memberikan definisi *maqashid syariah* ialah sebagai motif atau beberapa rahasia yang ditetapkan oleh Allah SWT pada setiap hukum dari hukum *syar'i* (Bakri, 1996).

Pakar *Maqashid* kontemporer asal Maroko yakni Ahmad Raisuni menjelaskan *maqashid syari'ah* dengan tujuan-tujuan dari diletakkannya syariat yang bertujuan untuk kemaslahatan (Mufid, 2016). Maka dari itu kami dpaat menyimpulkan bahwasanya *maqashid syariah* ialah segala tujuan dari hukum-hukum yang disyariatkan Allah SWT dengan tujuan untuk menciptakan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kemaslahatan bagi umat. Adapun 5 kategori yang menjadi acuan dalam *maqashid syariah* yakni :

a. *Hifdz ad-din* (Menjaga Agama)
b. *Hifzh an-nash* (melindungi nyawa)
c. *Hifzh al-aql* (melindungi Akal)
d. *Hifzh an-nash* (melindungi keturunan)
e. *Hifzh al-maal* (melindungi harta)

Dari kelima aspek tersebut penelitian ini hanya terfokus pada satu aspek yakni *hifz al-mal.* Adapun teori dari pengaplikasian *maqashid syari'ah* dalam ekonomi islam ialah sebagai berikut (Mufid, 2016):

a. *Maqashid* dalam proses produksi

Dalam kegiatan produksi barang atau jasa islam juga mempertimbangkan untuk siapa barang tersebut diproduksi sehingga akan menentukan tujuan produksi. Karena pada *maqashid syariah* ini mengacu pada kesejahteraan, maka dari itu proses produksi akan terhubung dengan beberapa faktor yakni karena produsen dalam islam tidak hanya mengejar keuntungan namun juga menjadikan kemaslahatan sebagai tolak ukur maka tidak ada produksi barang atau jasa yang tidak searah dengan *maqashid syari'ah* (Mufid, 2016). Jika produsen tidak mengacu pada kemaslahatan umat bisa jadi produsen membuka kasino atau yang lain sebagainya dengan hanya melihat keuntungan yang didapat.

Adapun pendapat para ekonom muslim kontemporer terkait produksi dalam pandangan islam yang pertama menurut (Kahf, 2014)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kegiatan produksi ditinjau dari perspektif islam ialah bagian dari usaha dalam untuk mencapai tujuan hidup seperti yang dijelaskan dalam agama islam yakni kebahagiaan dunia dan akhirat.

Menurut (Rahman, 1995) yang terpenting dari adanya produksi ialah keadilan dan kemerataan produksi. Sedangkan Menurut Siddiqi menjelaskan bahwasanya kegiatan produksi ialah upaya dalam penyediaan barang dan jasa dengan memperhatikan nilai kemaslahatan bagi masyarakat (Rafsanjani, 2016). Menurut Ul Haq menjelaskan bahwasanya tujuan dari adanya produksi ialah untuk memenuhi kebutuhan barang dan jasa yang merupakan *fardlu kiffayah* (kebutuhan yang bagi banyak orang pemenuhannya bersifat wajib) (Rafsanjani, 2016).

Dari pendapat yang dikemukakan oleh para ekonom muslim kontemporer diatas dapat dapat disimpulkan bawasanya kegiatan produksi ialah upaya untuk menghasilkan barang dan jasa sesuai pada ketersediaan faktor-faktor produksi dalam memenuhi permintaan dengan berpacu pada nilai kemaslahatan (Rafsanjani, 2016).

b. *Maqashid* dalam distribusi

Segala sesuatu hal tekecil dalam islam selalu memiliki aturan. Tidak hanya pada kegiatan produksi, namun pada kegiatan distribusi pun harus ada etika yang diatur. Distribusi merupakan kegiatan menyalurkan barang antara produsen dan konsumen. Beberapa pihak yang terlibat dan akan melakukan kegiatan distribusi ialah pedagang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

besar, pedagang eceran, dan agen pemasaran, serta gudang tempat penyimpanan.

Hal yang melatarbelakangi masalah-masaah yang terjadi pada distribusi ialah terjadinya ketidakseimbangan distribusi kekayaan. Qardhawi menjelaskan distribusi dalam ekonomi islam harus memiliki 2 dasar nilai manusiawi yakni (Qardhawi, 2000):

1. Nilai Kebebasan

   Nilai kebebasan dijadikan sebagai faktor utama pada distribusi kekayaan ialah persoalan berkaitan dengan keimanan dan mentauhidkan-Nya dank arena keyakinan pada manusia. Kebebasan yang disyari'atkan dalam islam bidang ekonomi tidak mutlak kebebasan, namun tetap ada batasannya. Karena tabi'at manusia ialah jika sudah senang mengumpulkan harta kadang-kadang tidak dalam batas wajar (Syukur, 2018).

2. Nilai Keadilan

   Keadilan ialah dasar dari pondasi semua ajaran dan hukum islam berupa akidah, syari'ah dan akhlak. Keadilan tidak tentu harus berarti sama, namun keadilan ialah keseimbangan antara potensi individu baik moral atau materiil. Jadi keadilan yang benar ialah keadilan yang tidak terdapat kedzaliman terhadap sesesorang yang ada didalamnya (Syukur, 2018)

Kedua hal tersebut menjadi dasar dari adanya distribusi dalam ekonomi islam. Dalam pemahaman distribusi secara islami ada 3 poin yang diketahui yakni menjamin kebutuhan dasar semua orang,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pendapatan setiap personal tetapi bukan dalam artian kesamarataan, dan menghilangkan ketidaksamarataan yang bersifat ekstrim dari pendapatan dan kekayaan setiap manusia.

Dalam pendistribusian dilarang adanya penimbunan. Penimbunan ialah tindakan yang menyusahkan orang lain. Adapun criteria-kriteria penimbunan yang diharamkan ialah Barang-barang yang ditimbun yakni barang yang berdasarkan hasil pembelian sebelumnya dari masyarakat. Apabila barang yang ditimbun ialah barang hasil dari produksi sendiri seperti hasil dari panen maka hal tersebut tidak diharamkan. Barang-barang tersebut ialah merupakan makanan pokok, karena penimbunan tersebut akan menyulitkan banyak orang.

3. *Maqashid* dalam Konsumsi

Secara konsep ekonomi islam tujuan dari konsumen dalam melakukan konsumsi barang atau jasa ialah untuk mencapai maslahah. Menurut Sameuelson kegiatan konsumsi ialah kegiatan dalam menghabiskan nilai suatu barang dan jasa. Barang tersebut meliputi barang yang tahan lama dan barang yang tidak tahan lama. Adapun barang menurut kebutuhannya ialah barang kebutuhan primer (pokok), kebutuhan sekunder, dan kebutuhan tersier

Konsumsi secara umum ialah penggunaan barang dan jasa dalm memenuhi kebutuhan manusia. Perbedaan konsumsi secara konvensional dan konsumsi secara islami hanya terdapat pada tujuan konsumsi itu dilakukan dan caranya harus memenuhi kaidah islamiyah. Konsumsi ialah hal yang sangat penting bagi keberlangsung umat.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tujuan utama dari melakukan kegiatan konsumsi ialah penolong untuk beribadah (Al-Haritsi, 2006). Dalam melakukan konsumsi seorang muslim harus memperhatkan kehalalan dari barang tersebut (Pujiono, 2006).

Adapun etika konsumsi islam yang memperhatikan beberapa hal dibawah ini :

a. Jenis barang ialah barang yang baik dan halal seperti halal dilihat dari asal hukum makanan adalah boleh kecuali yang dilarang (Al-Baqarah: 168-169). Yang kedua dilihat dari proses, prosesnya harus memenuhi kaidah islam seperti makan dengan membaca basmalah, dan ketika selesai membaca alhamdulillah. Cara mendapatkannya bukan dengan cara yang dilarang seperti riba.
b. Kemanfaatan dan kegunaan barang yang dikonsumsi darus memberikan manfaat.
c. Kuantitas barang yang tidak berlebihan yang artinya tidak terlalu sedikit dan tidak terlalu banyak pula.

2.5.1 *Hifz Al-Maal*

Berbicara terkait ekonomi dan transaksi syariah sangat berhubungan dengan salah satu poin pada *maqashid syari'ah* yakni dengan *hifz al-mal* (menjaga harta benda). Syariat dalam transaksi muamalat memiliki tujuan yakni menciptakan kesejahteraan masyarakat atau umat dengan menyeimbangkan penyebaran harta benda diantara kaum yang berlebih dan kaum yang kekurangan dengan adil dan seimbang (Mufid, 2016).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Adapun menurut Thahir Ibn Asyur yang dikutip oleh l-Raisuni bahwasanya *maqashid* muamalat terbagi menjadi 5 tujuan yakni (Mufid, 2016):

a. *Rawaj* (perputaran) yang bertujuan bahwasanya harta benda ditujukan agar dapat diperjualbelikan supaya kekayaan tersebut dapat berkembang.
b. *Wudhuh* (kejelasan) yang memiliki tujuan agar dikelola secara transaparan dan akuntabel
c. *Hifz* (penjagaan) yang berarti harta ialah hanya sebuah titipan yang harus dijaga dan dibelanjakan sesuai *syar'i*.
d. *Tsabat* (ketetapan) yang berarti harta benda digunakan untuk membangkitkan semangat bekerja yang tinggi untuk mengelolanya dengan cara yang benar dan halal.
e. *Adl* (adil) yang berarti harta dan benda wajib dikelola secara berkeadilan tanpa berbuat jahat pada orang lain.

Harta ialah salah satu kebutuhan setiap masyarakat dan manusia tidak dapat berpisah darinya. Hal tersebut dijelaskan pada QS Al-Kahfi ayat 46 surat ke 18 yang berbunyi :

ٱلْمَالُ وَٱلْبَنُونَ زِينَةُ ٱلْحَيَوٰةِ ٱلدُّنْيَا ۖ وَٱلْبَٰقِيَٰتُ ٱلصَّٰلِحَٰتُ خَيْرٌ عِندَ رَبِّكَ ثَوَابًا وَخَيْرٌ أَمَلًا ٤٦

"Harta dan anak-anak adalah perhiasan kehidupan dunia, tetapi amalan-amalan yang kekal lagi saleh adalah lebih baik pahalanya di sisi Tuhanmu serta Lebih baik untuk menjadi harapan"

Manusia secara tidak langsung akan terdorong untuk mencari harta demi mencukupi kebutuhannya hidup didunia dan juga untuk hal religi dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tidak boleh menjadi penghalang antara dirinya dengan harta. Adapun syarat dalam mengejar keinginannya tersebut yakni (Jauhar, 2017) :

a. Harta harus dikumpulkan dengan cara yang halal
b. Harta harus dipergunakan untuk hal-hal yang halal pula
c. Dari harta yang dimiliki harus dikeluarkan hak allah dan masyarakat tempat dia hidup.

Jika ketiga hal tersebut telah terpenuhi, maka manusia barulah dapat menikmati hartanya dengan sesuka hati. Namun sesuka hati ini tentu masih dalam batas wajar atau tidak boleh melakukan pemborosan karena Allah telah berfirman pada QS Al-A'raf ayat 31 :

۞يَٰبَنِيٓ ءَادَمَ خُذُواْ زِينَتَكُمۡ عِندَ كُلِّ مَسۡجِدٖ وَكُلُواْ وَٱشۡرَبُواْ وَلَا تُسۡرِفُوٓاْۚ إِنَّهُۥ لَا يُحِبُّ ٱلۡمُسۡرِفِينَ ٣١

"Makan dan minumlah dan jangan berlebihan sesungguhnya allah tidak menyukai orang yang berlebihan"

Dari ayat diatas dapat kita simpulkan bahwasanya allah tidak menyukai seseorang yang berlebihan atau melakukan pemborosan. Berikut ini ialah implementasi dari penjagaan harta yakni :

a. Tidak boleh memakan harta orang lain dengan cara yang bathil yang telah dijelaskan pada QS Al-Baqarah ayat 188 :

وَلَا تَأۡكُلُوٓاْ أَمۡوَٰلَكُم بَيۡنَكُم بِٱلۡبَٰطِلِ وَتُدۡلُواْ بِهَآ إِلَى ٱلۡحُكَّامِ لِتَأۡكُلُواْ فَرِيقٗا مِّنۡ أَمۡوَٰلِ ٱلنَّاسِ بِٱلۡإِثۡمِ وَأَنتُمۡ تَعۡلَمُونَ ١٨٨

"Dan janganlah kamu memakan sebagian harta yang lain diantara kamu dengan cara yang bathil dan janganlah kamu membawa urusan harta itu kepada hakim, supaya kamu dapat memakan sebagian

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

daripada harta benda orang lain itu dengan (jalan berbuat) dosa, padahal kamu mengetahui”

b. Tidak boleh memakan dari hasil riba, karena hal tersebut telah dilarang oleh Allah pada QS Al-Baqarah ayat 275-276 :

ٱلَّذِينَ يَأۡكُلُونَ ٱلرِّبَوٰاْ لَا يَقُومُونَ إِلَّا كَمَا يَقُومُ ٱلَّذِي يَتَخَبَّطُهُ ٱلشَّيۡطَٰنُ مِنَ ٱلۡمَسِّۚ
ذَٰلِكَ بِأَنَّهُمۡ قَالُوٓاْ إِنَّمَا ٱلۡبَيۡعُ مِثۡلُ ٱلرِّبَوٰاْۗ وَأَحَلَّ ٱللَّهُ ٱلۡبَيۡعَ وَحَرَّمَ ٱلرِّبَوٰاْۚ فَمَن جَآءَهُۥ
مَوۡعِظَةٞ مِّن رَّبِّهِۦ فَٱنتَهَىٰ فَلَهُۥ مَا سَلَفَ وَأَمۡرُهُۥٓ إِلَى ٱللَّهِۖ وَمَنۡ عَادَ فَأُوْلَٰٓئِكَ أَصۡحَٰبُ
ٱلنَّارِۖ هُمۡ فِيهَا خَٰلِدُونَ ٢٧٥ يَمۡحَقُ ٱللَّهُ ٱلرِّبَوٰاْ وَيُرۡبِي ٱلصَّدَقَٰتِۗ وَٱللَّهُ لَا يُحِبُّ كُلَّ كَفَّارٍ
أَثِيمٍ ٢٧٦

“Orang-orang yang makan (mengambil) riba tidak dapat berdiri melainkan seperti berdirinya orang yang kemasukan setan lantaran (tekanan) penyakit gila. Keadaan mereka yang demikian itu adalah disebabkan mereka berkata (berpendapat), sesungguhnya jual beli itu sama dengan riba, padahal Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba. Orang-orang yang telah sampai kepadanya larangan dari Tuhannya, lalu terus berhenti (dari mengambil riba), maka baginya apa yang telah diambilnya dahulu (sebelum datang larangan), maka baginya apa yang telah diambilnya dahulu (sebelum datang larangan) ; dan urusannya (terserah) kepada Allah. Orang yang kembali (mengambil riba), maka orang itu adalah penghuni-penghuni

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

neraka; mereka kekal didalamnya. Allah memusnahkan riba dan menyuburkan sedekah. Dan Allah tidak menyukai setiap orang yang tetap dalam dan selalu berbuat dosa".

c. Tidak boleh melakukan perbuatan curang dalam takaran ketika transaksi pembelian. Allah telah berfirman pada QS. Al-Muthaffifin ayat 1-3 yang berbunyi :

وَيْلٌ لِّلْمُطَفِّفِينَ ١ ٱلَّذِينَ إِذَا ٱكْتَالُوا۟ عَلَى ٱلنَّاسِ يَسْتَوْفُونَ ٢ وَإِذَا كَالُوهُمْ أَو وَّزَنُوهُمْ يُخْسِرُونَ ٣

"Celakalah bagi orang-orang yang curang (dalam menakar dan menimbang). Orang-orang yang apabila menerima takaran dari orang lain mereka minta dipenuhi. Dan apabila mereka menakar atau menimbang untuk orang lain, mereka mengurangi"

d. Tidak boleh adanya penipuan. Allah juga mengharamkan penipuan, Nabi SAW mengatakan bahwasanya tidak halal bagi sesorang untuk menjual melainkan dia menjelaskan keburukannya, dan tidaklah halal bagi orang yang mengetahuinya melainkan dia harus menjelaskannya.

e. Diharamkannya penimbunan barang perdagangan. Adapun pada QS At-Taubah ayat 34-35 yang berbunyi :

۞يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُوٓا۟ إِنَّ كَثِيرًا مِّنَ ٱلْأَحْبَارِ وَٱلرُّهْبَانِ لَيَأْكُلُونَ أَمْوَٰلَ ٱلنَّاسِ بِٱلْبَٰطِلِ وَيَصُدُّونَ عَن سَبِيلِ ٱللَّهِ ۗ وَٱلَّذِينَ يَكْنِزُونَ ٱلذَّهَبَ وَٱلْفِضَّةَ وَلَا يُنفِقُونَهَا فِى سَبِيلِ ٱللَّهِ فَبَشِّرْهُم بِعَذَابٍ أَلِيمٍ ٣٤ يَوْمَ يُحْمَىٰ عَلَيْهَا فِى نَارِ جَهَنَّمَ فَتُكْوَىٰ بِهَا جِبَاهُهُمْ وَجُنُوبُهُمْ وَظُهُورُهُمْ ۖ هَٰذَا مَا كَنَزْتُمْ لِأَنفُسِكُمْ فَذُوقُوا۟ مَا كُنتُمْ تَكْنِزُونَ ٣٥

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

“Hai Orang-orang yang beriman, sesungguhnya sebagian besar dari orang-orang laim Yahudi dan rahib-rahib Nasrani benar-benar memakan harta orang dengan jalan yang batil, dan mereka menghalang-halangi (manusia) dari jalan Allah. Dan orang-orang yang menyimpan emas dan tidak menafkahkannya pada jalan Allah, maka beritahukanlah kepada mereka (bahwa mereka akan mendapat siksa yang pedih; pada hari dipanaskan emas perak itu dalam neraka jahanam, lalu dibakar dengannya dahi, lambung, dan punggung mereka, lalu dikatakan kepada mereka, inilah harta benda kalian yang kalian simpan untuk diri kalian sendiri, maka rasakanlah sekarang (akibat dari) apa yang kalian simpan itu”

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB III
RANTAI PASOK PRODUK SAYURAN DI PASAR GROSIR PUSPA AGRO

3.1 Profil Puspa Agro

Puspa Agro ialah sebutan dari Pusat Perdagangan Agro yang terletak di desa Jemundo Kec. Taman yang berada di Sidoarjo. Puspa Agro dibangun dengan melihat beberapa peluang bisnis dalam mengembangkan perekonomian di provinsi Jawa Timur. Ada 4 hal yang menjadi alasan Puspa Agro ini harus dibangun di Jawa Timur. Hal pertama ialah provinsi Jawa Timur dapat membantu memasok produk pangan dan holtikultura kurang lebih 35% pada stok nasional, hal itu menunjukkan bahwasanya Jawa Timur memiliki produk pangan dan holtikultura yang jumlahnya cukup besar. Yang kedua, pasar di Jawa Timur masih kurang memadai dalam menyalurkan dan memasarkan produk yang telah diproduksi oleh petani Jawa Timur. Selanjutnya alasan ketiga ialah di Jawa Timur belum memiliki pasar yang dapat menyalurkan produk pangan dan hortikultura dalam jumlah yang besar. Alasan terakhir ialah Jawa Timur memiliki peluang yang dapat meningkatkan perekonomian baik yang dimulai dari skala regional sampai internasional (Profil Proyek Puspa Agro, 2019). Melihat keempat hal tersebut maka munculah pemikiran bahwasanya Puspa Agro ini perlu dibangun di Jawa Timur sebagai penunjang perekonomian masyarakat di Jawa Timur.

Puspa Agro dibangun dengan desain yang tertata rapi dengan mengklasifikasikan macam produk yang dijual seperti pasar buah, pasar sayur, pasar daging, pasar beras dan juga pasar ikan. Jadi di Puspa Agro ini penjual-penjualnya diatur agar menempati lapak yang sudah disediakan menurut macam produk yang dijual. Puspa Agro digambarkan dapat menampung kurang lebih

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2000 petani dan pedagang dan juga karena Puspa Agro ini memiliki luas tanah kurang lebih 50 hektar, pengelola juga berencana untuk menjadikan Puspa Agro ini sebagai *trading house* yang dapat menampung hasil produksi dari peternak, nelayan dan juga petani (Profil Proyek Puspa Agro, 2019).

3.1.1 Visi dan Misi Pasar Grosir Puspa Agro

Adapun visi dan misi yang dibentuk untuk landasan dari berdirinya Puspa Agro. Pasar Grosir Puspa Agro memiliki visi yakni membangun pertanian modern yang berbudaya industri dalam rangka membangaun industri pertanian berbasis pedesaan. Dalam mewujudkan visi tersebut pengelola memiliki beberapa misi sebagai berikut:

a. Meningkatkan kesejahteraan petani (Profil Puspa Agro, 2019)
b. Kedua, ialah memperpendek mata rantai perdagangan agro, sehingga petani dan konsumen memperoleh harga berkeadilan (Profil Proyek Puspa Agro, 2019)
c. Ketiga, ialah meningkatkan aktivitas ekonomi pedesaan dan yang terakhir ialah menciptakan stabilitas harga dimasyarakat.

3.1.2 Tujuan Pendirian

Dapat dilihat dari visi dan misi yang melandasi arah gerak Puspa Agro ini tujuan utama dari Puspa Agro ialah meningkatkan perekonomian dari petani dan aktivitas ekonomi pedesaan (Profil Proyek Puspa Agro, 2019). Semua lembaga atau perusahaan pasti memiliki tujuan dari pendirian perusahaannya. Adanya tujuan tersebut ialah sebagai arah gerak perusahaan dan tolak ukur perusahaan tersebut dalam mencapai keberhasilan. Puspa Agro sebagai pusat pasar grosir juga memiliki tujuan yang harus dicapai.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pada website resmi Puspa Agro dijelaskan bahwasanya tujuan didirikannya Puspa Agro ialah (Profil Proyek Puspa Agro, 2019):

a. Merubah pemikiran petani yang awalnya sederhana dalam bertani menjadi pemikiran yang modern agar dapat mengembangkan usaha taninya,
b. Mendidik petani dalam memperbaiki kualitas produksinya agar dapat memiliki nilai tambah atau maksimal,
c. Jika petani memiliki pemikiran yang modern dalam bertani maka akan berdampak pula pada Pendapatan Asli Daerah (PAD) Jawa Timur, hal tersebut juga termasuk tujuan dari pendirian Puspa Agro.
d. Agar dapat meningkatkan devisa dari hasil ekspor produk pertanian yang ada di Puspa Agro.
e. Untuk memberikan lapangan kerja baru untuk mengurangi pengangguran.

3.2 Model Rantai Pasok Sayuran di Pasar Grosir Puspa Agro

Pasar Grosir Puspa Agro merupakan salah satu pasar yang berperan sebagai sumber mata pencarian sebagian masyarakat. Beberapa masyarakat menggantungkan kebutuhan sehari-harinya di Pasar Grosir Puspa Agro. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan, walaupun Pasar Grosir Puspa Agro sekarang terlihat sepi dengan berkurangnya jumlah penjual yang ada di Pasar Grosir Puspa Agro namun sebagian masyarakat masih menggantungkan sumber pendapatannya di pasar sayuran di Puspa Agro. Pasar Grosir Puspa Agro buka 24 jam setiap harinya, namun pasar terlihat ramai pembeli pada siang hari. Pada siang hari masyarakat banyak mendatangi stand-stand penjual sayuran untuk membeli sayurannya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berdasarkan wawancara yang dilakukan, konsumen yang datang ke Puspa Agro dengan beberapa macam tujuan ada yang bertujuan untuk membeli sayuran untuk dikonsumsi sendiri, adapula membeli sayuran untuk dijual lagi dipasar ataupun didepan rumah orang tersebut. Adapula konsumen yang membeli sayuran untuk dipasok pada supermarket dan rumah makan.

3.2.1 Produsen

Pasar Grosir Puspa Agro didirikan dengan tujuan meningkatkan perekonomian dari petani dan aktivitas ekonomi pedesaan. Jika melihat tujuan Pasar Grosir Puspa Agro yang seharusnya bertindak sebagai produsen ialah petani, namun pada kenyataan yang terjadi di lapangan tidak hanya petani yang berjualan di pasar tersebut. Menurut salah satu penjual yang bernama Rendy (Laki-laki, 25 tahun) yang berjualan di pasar sayuran Puspa Agro yang menjadi informan ketika peneliti melakukan pra penelitian, beliau memaparkan bahwasanya pada pasar sayuran tersebut hanya ada 3 penjual yang berasal dari petani selebihnya produsen di pasar sayuran di Puspa Agro berasal dari pengumpul.

Petani yang berjualan di Puspa Agro berasal dari kota Malang dan Bromo sesuai dengan pemaparan Rendy selaku petani mengatakan:

“iya kalo disini itu dari Malang, yang ndek kono iku ada seng dari Bromo”

Rendy sebagai petani sayuran di Puspa Agro menjual lebih dari 30 macam sayuran. Berdasarkan pernyataan dari Rendy 30 sayuran tersebut ialah sawi putih, sawi daging, kembang kol, brokoli, baby buncis, kapri, timun lalap, wortel impor, daun gingseng, kucai, bayam merah, okra hijau, okra merah, selada keriting, selada bistik, jagung manis, buah bit, baby kol, terong lalap,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

lobak, jamur tiram, jamur kancing, jamur kuping, cabe kecil, cabe besar, tomat buah, tomat sayur, cabe hijau, ale, kentang, manisa, buncis, wortel, timun, terong, kubis, pre, seledri, bawang daun.

Rendy sebagai petani sayuran asal Malang sudah berjualan di Puspa Agro kisaran tahun 2008 atau 2009an beliau menyatakan bahwasanya beliau berjualan di Puspa Agro sejak awal dibukanya Puspa Agro. Jadi total kurang lebih sudah 11 tahun Rendy berjualan di Puspa Agro. Rendy ini setiap harinya harus melakukan perjalanan Sidoarjo – Malang untuk mengambil semua sayuran tersebut. Dalam upaya pemenuhan persediaan sayuran disetiap harinya Rendy bekerja sama dengan petani lainnya yang ada di Malang dalam tahap penanaman bibit setiap sayuran. Dalam satu kali penanaman petani membeli sekitar 8000 sampek 10000 bibit dengan harga yang berbeda-beda sesuai dengan jenis sayuran tersebut. Harga rata-rata bibit per pack bisa sekitar Rp 135.000 sampai Rp 150.000, per pack biasanya memiliki berat sekitar 1 gram sampai 1 $^{1}/_{2}$ yang berisi 3000 bibit sayuran. Dalam pemenuhan persediaan sayuran di Erlangga sayur pengelola tidak memiliki banyak waktu untuk menanam bibit tersebut sendiri. Berdasarkan penjelasan dari Rendy untuk mempercepat penanaman bibit sayuran tersebut beliau kadang membeli bibit kemudian ditanamkan ke orang lain dengan biaya sekitaran Rp 200 sampai Rp 250 per bibitnya. Jadi, jika nanti sudah ada daunnya sedikit barulah pihak Erlangga Sayur Malang menanam dilahan miliknya sendiri. Biaya penanamannya berbeda-beda tergantung dengan tingkat kesulitan dalam perawatan bibit tersebut.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Setiap sayuran yang diproduksi oleh Rendy tidak memiliki perbedaan secara signifikan pada cara perawatan dan penyiraman. Pada 5 sayuran yang kami jadikan objek penelitian penyiramannya dilakukan setiap hari. Namun, ketika hujan petani mengurangi volume air dalam penyiraman disetiap harinya agar tetap menjaga sayuran tersebut tidak membusuk sebelum dipanen. Selain memperhatikan penyiraman, petani juga menggunakan pupuk dalam mencapai keberhasilan dalam penanaman sayuran. Pupuk yang digunakan oleh petani untuk merawat sayuran tersebut ialah pupuk urea, pupuk mutiara dana pupuk kandang yang berasal dari kotoran hewan. Pada sekali penanaman petani menghabiskan 100 karung pupuk untuk penanaman 8.000 - 10.000 bibit, satu karungnya berisi 20 kg dengan harga Rp. 10.000 per karungnya. Jadi dalam sekali penanaman akan mengeluarkan biaya sekitar Rp. 1.000.000.

Lima sayuran yang menjadi objek penelitian kami memiliki perbedaan pada masa panen, seperti yang telah dijelaskan oleh Rendy untuk masa panen dari selada yaitu sekitar 20 hari sampai 25 hari. Namun, paling tepat dalam pemanenan selada yaitu 25 hari. Untuk masa panen pada cabe kecil sekitar 8 bulan sekali dan untuk cabe besar hanya memerlukan waktu 3 bulan sampek 3,5 bulan dalam pemanenan. Berbeda lagi dalam pemanenan tomat, sayuran tomat hanya memerlukan waktu 15 hari dalam pemanenan. Dan yang terakhir, untuk sayuran wortel biasanya dibutuhkan waktu 2 – 3 bulan untuk siap dipanen.

Pasca panen, sayuran tersebut langsung didistribusikan ke Pasar Grosir Puspa Agro untuk siap dijual. Dalam penjualan sayuran, petani harus

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menjual sayuran yang telah dipanen secara cepat, karena sayuran tergolong bahan pokok yang tidak tahan lama. Adapun perbedaan ketahanan pada setiap sayuran yang kami amati. Sayuran selada dapat membusuk dan tidak layak dijual ketika sudah melebihi 2 hari setelah dipanen, untuk cabe dapat bertahan agak lama yakni sekitar 5 hari sampek 7 hari, berbeda dengan wortel, wortel ketika sudah dalam keadaan bersih atau setelah dicuci hanya memiliki ketahanan 2 hari, setelah melewati 2 hari wortel yang telah dicuci akan mengalami kebusukan. Namun, jika wortel pasca panen dan masih belum dicuci, wortel tersebut bisa bertahan hingga 1 bulan dari pasca panen hal tersebut dipaparkan oleh Rendy.

Pendistribusian sayuran tersebut dilakukan setiap hari oleh Rendy dengan cara mengambil sendiri. Rendy selaku penjual di pasar Sayuran Puspa Agro ini bertindak sebagai bidang pemasaran di Erlangga Sayur Malang. Erlangga Sayur Malang ini ialah nama dari perusahaan sayuran yang dimiliki oleh keluarga dari Rendy. Jadi usaha ini dikelola langsung oleh Rendy dan saudara-saudaranya. Yang membantu berjualan di Puspa Agro pun juga sauadara dari Rendy. Berdasarkan pemaparan dari Rendy, beliau memiliki pelanggan yang cukup banyak yakni sekitar 40 orang lebih. Pelanggan tersebut berasal dari penjual rumahan, penjual di pasar, penjual catering, dan ibu rumah tangga.

Sayuran merupakan bahan pangan yang harganya mudah berubah-ubah. Berdasarkan pengamatan dan hasil wawancara dengan konsumen terkait lima sayuran tersebut, harganya sayuran tesebut naik turun, kadang pada mingggu ini harganya Rp 45.000 dan bisa saja pada keesokan harinya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

atau di minggu selanjutnya sayuran tersebut naik menjadi Rp. 48.000 dan bisa saja harganya turun. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan pada tanggal 24 November 2019 lalu, Rendy menjelaskan bahwasanya harga lima sayuran tersebut seperti dibawah ini:

Tabel 3.1 Daftar Harga Sayuran

No	Nama Sayuran	Harga Ecer	Harga Bakul
1	Selada	Rp. 16.000/kg	Rp. 12.000/kg
2	Cabe Kecil	Rp. 28.000/kg	Rp. 24.000/kg
3	Cabe Besar	Rp. 18.000/kg	Rp. 15.000/kg
4	Tomat	Rp. 10.000/kg	Rp. 8.000/kg
5	Wortel	Rp. 9.000/kg	Rp. 7.000/kg

Sumber data diolah dari daftar harga sayuran di Pasar Grosir Puspa Agro

Harga sayuran pada waktu itu masih tergolong murah. Berdasarkan pengamatan pada awal tahun 2020 harga sayuran mulai naik turun. Ketika kita menanyakan kepada salah satu konsumen yang bernama Yusuf (laki-laki, 27 tahun) Yusuf mengakui bahwasanya harga sayuran memang naik turun terus. Berikut ini kutipan wawancara yang dilakukan pada salah satu konsumen:

> "Ya naik turun sih, tapi relatif lebih murah yang disini daripada di luar"

Adapun pendapatan kotor yang diperoleh Rendy setiap harinya ialah sekitar Rp.25.000.000. Pendapatan tersebut harus dibuat modal lagi dan membayar biaya-biaya lainnya seperti karyawan yang berjumlah 10 dengan gaji setiap harinya sebesar Rp. 70.000/orang. Adapula biaya solar setiap harinya sebesar Rp. 200.000 dan biaya perawatan truk Rp. 500.000 yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

setiap hari disisihkan untuk persiapan apabila truk mengalami kerusakan. Selanjutnya biaya kresek sehari Rp. 150.000 dan setiap harinya juga membutuhkan kuli bongkar untu menurunkan sayuran ketika sudah sampai di Puspa Agro. Kemudian pendapatan bersih yang didapat ialah Rp. 5.000.0000/hari dan sisanya untuk modal produksi lagi

Tabel 3.2 Rekap pengeluaran per hari

No	Omset Penjualan	Biaya	Jumlah
1.	Rp. 25.000.000/hari	Gaji 10 orang	Rp. 700.000
		Solar	Rp. 200.000
		Perwatan Truk	Rp. 500.000
		Kresek	Rp. 150.000
		Kuli bongkar	Rp. 150.000
	Total Pengeluaran		Rp. 1.700.000

Sumber dari omset penjualan salah satu penjual yang berasal dari petani

Sayuran ialah produk bahan pangan yang mudah layu dan busuk maka dari itu Rendy sebagai penjual di Puspa Agro ini memiliki cara-cara untuk menjaga sayuran tersebut agar tidak cepat layu seperti memotong ujung sayuran yang layu, memilih dan memisahkan sayuran yang sudah jelek agar tidak sayuran yang bagus tidak tertular. Beberapa sayuran juga harus ditempatkan dikeranjang sayuran yang memiliki celah agar sayuran tidak terkena panas dan tidak terlalu lembab.

3.2.2 Distributor

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, distributor ialah seseorang yang bertugas mendistribusikan barang dagangan atau sebagai penghubung produsen dengan konsumen. Di Pasar Grosir Puspa Agro terdapat banyak

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

distributor karena berdasarkan pengamatan yang dilakukan ternyata yang menjadi berjualan di Puspa Agro didominasi oleh pengumpul atau distributor bukan dari petaninya langsung, jumlah petani yang berjualan di Puspa Agro hanya sedikit.

Jumlah distributor yang sangat banyak membuat peneliti memilih salah satu distributor untuk diteliti rantai pasoknya. Pada pemaparan terkait distributor ini peneliti akan menejelaskan terkait rantai pasok dari mata rantai dari Petani dan juga rantai pasok yang dimulai dari distributor. Ada salah satu distributor yang bertindak sebagai tangan pertama atau awal mata rantai di pasar sayuran Puspa Agro yakni Andre (Laki-laki, 27 tahun). Andre berjualan sayuran sejak 2005, sebelumnya usaha ini milik paman dari Andre dan sekarang Andre yang meneruskan usaha sayuran tersebut. Andre selaku distributor tangan pertama ini mengambil sayuran dari Pasuruan.

Sayuran yang dijual oleh Andre ini kurang lebih sama dengan yang dijual oleh Andre (petani) karena semua distributor atau pengumpul yang ada di Puspa Agro sebagai tangan pertama menjual semua sayuran yang sama. Diantaranya ialah kubis, sawi, terong, timun, wortel, kentang, brokoli, baby kol, tomat, buncis, cabe, manisa, pre, selada, kacang panjang, bungkul dan lain-lain. Sayuran-sayuran tersebut didistribusikan kepada pengumpul rumahan, pengumpul di pasar, adapula supplier dan konsumen.

Para pengumpul di Puspa Agro yang menjadi tangan kedua dengan kata lain yakni pengumpul rumahan, pengumpul di pasar dan supplier tersebut mengambil stok sayuran di Puspa Agro ketika siang hari dan malam hari. Para pengumpul tersebut mengambil pada saat siang hari

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

karena semua sayuran tersebut siap dijual di Puspa Agro sekitar jam 2 siang dan memang sayuran pada jam tersebut ialah produk bar atau *fresh*. Pasar sayuran di Puspa Agro akan terlihat ramai ketika jam tersebut karena di jam-jam tersebut mulai berdatangan para pengumpul untuk mengambil sayuran. Berdasarkan pengamatan peneliti, mayoritas pengumpul rumahan, pengumpul pasar dan supplier biasanya mengambil sayuran di Puspa Agro ketika siang hari untuk dijual di keesokan harinya.

Harga sayuran yang berasal dari pengumpul ini memang sedikit mahal dari harga sayuran yang berasal dari petani yang ada di Puspa Agro. Namun perbedaannya hanya sedikit. Berdasarkan hasil wawancara yang diperoleh dilapangan rantai pasok yang dimulai dari petani memang sedikit lebih murah. Namun, beberapa konsumen yang berjualan di pasar dan dirumah juga banyak yang mengambil sayuran di pengumpul yang ada di Puspa Agro. Jadi di Pasar Grosir Puspa Agro ini khususnya pada pasar sayuran setiap penjual memiliki harga yang berbeda-beda, jadi setiap konsumen yang mengambil sayuran di Puspa Agro memilah dan memilih sayuran tersebut agar mendapat harga yang paling murah.

Berdasarkan pengamatan ketika penelitian, setiap konsumen yang datang baik konsumen yang membeli sayuran untuk dijual lagi atau untuk dikonsumsi sendiri mereka tidak pernah hanya membeli sayuran disatu penjual. Seperti salah satu contohnya ialah peneliti melihat Silvi (Perempuan, 39 thn) adalah konsumen dari Andre namun beliau juga membeli sayuran di Rendy salah satu petani yang berjualan di Puspa Agro. Bukan hanya Silvi namun beberapa konsumen yang ditemui ketika

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

melakukan penelitian tidak hanya mengambil sayuran satu penjual. Namun, berdasarkan pengamatan peneliti pula penjual yang ada di pasar sayuran Puspa Agro tidak pernah merasa marah ketika pelanggannya tidak hanya mengambil sayuran ditempatnya. Jika dilihat penjual sepertinya sudah merasa biasa saja apabila pelanggannya mengambil sayuran dipenjual selain dirinya.

Terkadang malah beberapa ibu pelanggan menitipkan belanjaannya ditempat penjual A dan membeli sayuran kepada penjual yang berjualan disamping penjual A. Dapat dilihat dari beberapa perlakuan konsumen tersebut ialah bertujuan untuk mencari sayuran dengan kualitas yang bagus dengan harga yang murah. Seperti contohnya apabila harga cabe di penjual A lebih murah daripada si penjual B dan harga tomat lebih murah di penjual B namun harga tomat mahal di penjual A, maka konsumen di Puspa Agro akan membeli cabe di penjual A dan membeli tomat di penjual B. Namun, semua penjual di Puspa Agro tidak pernah merasa membenci satu sama lain dan ketika salah satu narasumber kami yakni Wahyu (Laki-laki, 55 tahun) yang peneliti wawancarai mengatakan bahwasanya harga cabe di pasar sayuran Puspa Agro mahal dan beliau biasanya membeli cabe di pasar Keputran. Beliau mengatakan hal tersebut didepan penjualnya langsung ketika diwawancarai.

Pengumpul yang melakukan pembelian barang untuk dijual lagi serta pengumpul yang berjualan sayuran di Pasar Grosir Puspa Agro khususnya pada pasar sayuran juga menyadari bahwasanya sayuran ialah produk yang mudah membusuk sehingga butuh waktu yang cepat dalam memasarkan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sayuran tersebut. Setiap pengumpul akan mengambil sayuran sesuai dengan porsinya masing-masing. Jika memang setiap harinya pengumpul tersebut dapat menjual wortel hanya 5 kg maka pengumpul tersebut setiap harinya akan mengambil hanya 5 kg untuk sayuran wortel. Hal tersebut dilakukan agar setiap harinya tidak aka nada sayuran yang tersisa dan mengurangi kerugian. Jika ada yang tersisa pun tidak akan banyak dan dapat dimasak sendiri tutur beberapa pengumpul yang kami wawancarai.

Sedikit berbeda dengan pengumpul yang berjualan di Puspa Agro dan pengumpul dipasaran, jika sayurannya tersisa mereka akan menjual sayuran tersebut dengan harga yang sedikit murah dibawah harga biasanya selama sayuran tersebut masih layak dijual. Biasanya hal tersebut dilakukan ketika sayuran yang mereka jual tidak habis-habis ketika pasar sudah mulai sepi pembeli. Adapula pengumpul yang biasanya memberikan bonus-bonus sayuran ketika sayurannya sudah mau habis.

Adapun cara yang digunakan setiap pengumpul untuk menjaga sayuran ialah dengan memisahkan sayuran yang sudah sedikit busuk dengan sayuran yang memang kualitasnya masih bagus. Berdasarkan hasil pengamatan ketika penelitian, terlihat penjual memisahkan sayuran yang jelek dan bagus. Sayuran yang jelek langsung dibuang oleh si penjual di Puspa Agro dan sayuran yang bagus di simpan kedalam keranjang sayuran agar nantinya jika ada pembeli bisa langsung mengambil sayuran tersebut tanpa memilihi lagi. Terkadang beberapa pengumpul yang mengambil sayuran di Puspa Agro hanya memesan melalui *Whatsapp* jadi ketika pengumpul tersebut datang ke Puspa Agro sayuran yang dipesan sudah siap.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Setiap usaha pasti akan menghasilkan manfaat, begitupun dengan para pengumpul baik dari penjual dan pengumpul yang mengambil sayuran di Puspa Agro untuk dijual lagi di pasar lain. Berikut ialah rekapan pendapatan dari beberapa narasumber yang bertindak sebagai pengumpul:

Tabel 3.3 Rekap Pendapatan Pengumpul

No	Nama Pengumpul	Tempat Jualan	Pendapatan Rata-Rata/hari	
			Kotor	Bersih
1.	Andre	Puspa Agro	Rp. 10.000.000	Rp. 6.000.000
2.	Neneng	Pasar Wage	Rp. 1.000.000 – Rp. 1.500.000	Rp. 300.000
3.	Wahyu	Pasar Sepanjang	Rp. 4.000.000 – Rp. 5000.000	Rp. 500.000
4.	Eko	Suplier	Rp. 600.000	Rp. 250.000
5.	Silviatin	Pasar Kedurus	Rp. 1.200.000	Rp. 200.000
6.	Nur Aini	Pasar Delta sari	Rp. 1.700.000	Rp. 500.000
7.	Eka	Sadang	Rp. 1.000.000	Rp. 300.000
8.	Sri	Kedungturi	Rp. 3.000.000	Rp. 500.000
9.	Slamet	Tawangsari	Rp. 2.500.000	Rp. 300.000
10.	Mariyono	Gilang	Rp. 10.000.000	Rp. 1.000.000

Sumber data diolah dari jumlah pendapatan kotor dan bersih yang diperoleh

Dari tabel 3.3 tentang rekapan pendapatan bersih yang diperoleh oleh beberapa pengumpul setiap harinya ialah rata-rata kisaran Rp. 200.000 – Rp 6.000.000, minimal pendapatan yang diperoleh ialah Rp. 200.000 untuk pengumpul yang berjualan di Pasar Kedurus dan pendapatan terbesar dari pengumpul ialah sebesar Rp. 6.000.000 yang diperoleh oleh Andre seorang pengumpul yang berjualan di Puspa Agro.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3.2.3 Konsumen

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) konsumen ialah pemakai barang dari hasil produksi dengan kata lain sesorang yang membeli produk berdasarkan kebutuhannya dan dikonsumsi sendiri. Pada Pasar Grosir Puspa Agro khususnya pada pasar sayuran juga memiliki konsumen yang terkategori membeli sayuran hanya untuk dikonsumsi sendiri. Adapula kategori konsumen yang membeli sayuran di Puspa Agro untuk dikelola dan dijual dalam bentuk catering atau usaha warung makan.

Mayoritas konsumen yang ada di pasar sayuran Puspa Agro memang lebih sering membeli dalam jumlah yang besar, berbeda dengan konsumen dari pengumpul yang berjualan di luar Puspa Agro yang biasanya hanya membeli dengan mengecer. Konsumen memutuskan untuk berbelanja di Puspa Agro biasanya untuk kebutuhan ketika akan memasak untuk acara besar seperti contohnya jika ada pesanan catering, atau memiliki hajat dan event-event yang membutuhkan konsumsi banyak. Bukan berarti tidak ada konsumen yang hanya membeli eceran. Beberapa konsumen yang telah diwawancarai salah satunya Yusuf (Laki-laki, 30 tahun) berbelanja di pasar sayuran Puspa Agro hanya untuk membeli tomat yang selalu dikonsumsi sendiri.

Berdasarkan wawancara peneliti dengan beberapa konsumen yang ada di pasar sayuran Puspa Agro, mereka berpendapat bahwa sayuran di Puspa Agro memiliki kriteria sayuran yang segar dan harga sayuran yang tergolong sedikit lebih murah daripada sayuran yang ada di pasar lain. Konsumen juga senang berbelanja di Puspa Agro ini karena sayurannya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

lengkap dan dapat memilih-milih sayuran sendiri. Terkadang pembeli juga dapat menimbang sendiri jadi tidak ada yang namanya kecurangan dalam penimbangan sayuran.

3.2.4 Gambaran Model Rantai Pasok Sayuran di Pasar Grosir Puspa Agro

Berdasarkan pengamatan dan wawancara yang dilakukan di pasar sayuran di Puspa Agro ditemukan 2 model rantai pasok. Model rantai pasok yang pertama ialah dimulai dari petani yang bertindak sebagai produsen pada pasar sayuran di Puspa Agro dan model yang kedua rantai pasok dimulai dari pengumpul. Berikut ialah gambaran model rantai pasok di Pasar Grosir Puspa Agro :

a. Rantai Pasok dimulai dari Petani

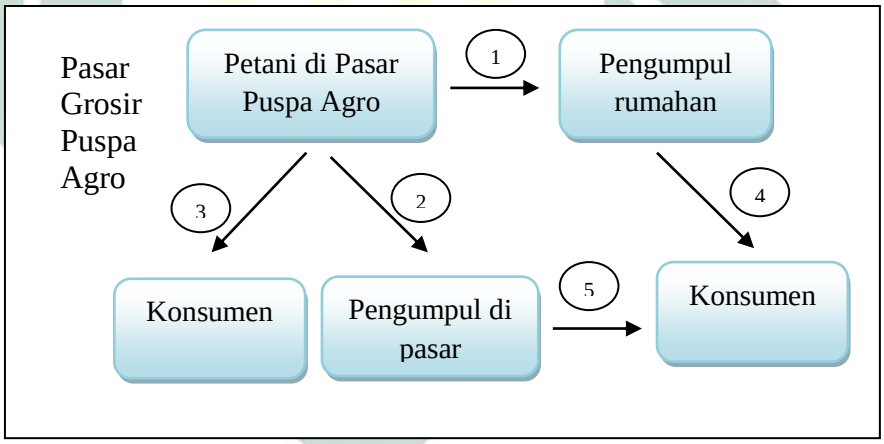

Sumber data dari rantai pasok sayuran yang dimulai dari petani Pasar Grosir Puspa Agro

Gambar 3.1 Rantai Pasok Model 1 Pasar Pasar Grosir Puspa Agro

Gambar diatas ialah model rantai pasok yang dimulai dari petani. Petani menjadi mata rantai awal yang menduduki produsen dan menjual langsung produk sayurannya di Puspa Agro. Kemudian pengumpul rumahan, pengumpul di pasar lain, dan konsumen bertindak sebagai konsumen dari petani. Pengumpul rumahan dan pengumpul di pasar maksutnya adalah distributor yang membeli sayuran dari petani

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kemudian dijual lagi di pasar lain dan dirumahan. Pada model rantai pasok diatas konsumen ialah seseorang yang membeli sayuran di Pasar Grosir Puspa Agro untuk dikonsumsi sendiri atau pribadi.

b. Rantai pasok yang dimulai dari pengumpul

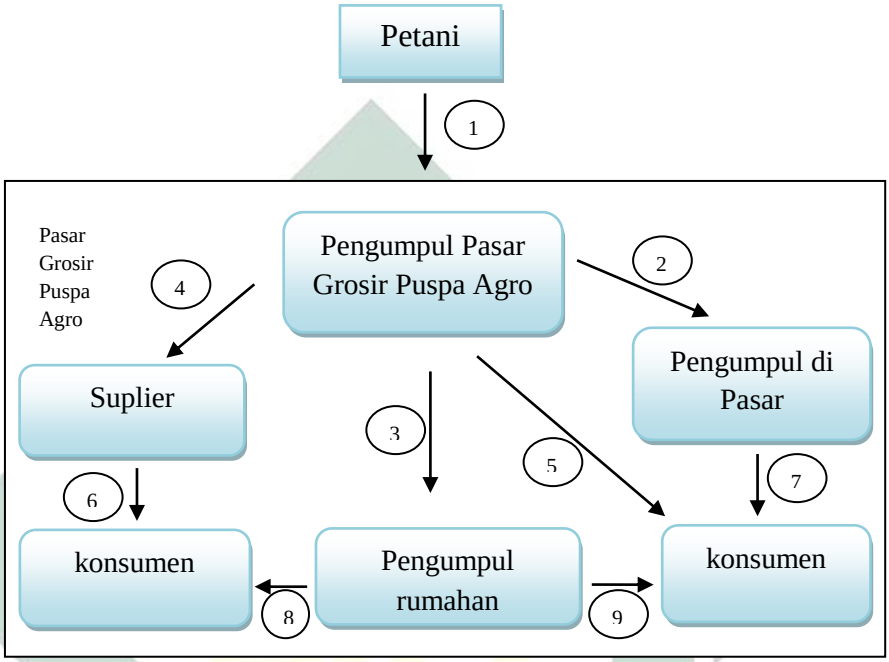

Sumber data diolah dari rantai pasok yang dimulai dari pengumpul Pasar Grosir Puspa Agro

Gambar 3.2 Rantai Pasok Model 2 Pasar Grosir Puspa Agro

Gambar 3.2 ialah rantai pasok yang dimulai dari pengumpul yang ada di Pasar Grosir Puspa Agro khususnya pada pasar sayuran. Pada Pasar Grosir Puspa Agro tidak hanya petani yang menjadi produsen di pasar sayuran Puspa Agro, namun pengumpul juga menjadi pesaing di pasar sayuran tersebut. Pengumpul di Puspa Agro tidak kalah dengan petani yang juga berjualan di Puspa Agro, keduanya memiliki konsumen masing-masing. Pada rantai pasok yang dimulai dari pengumpul juga terdapat supplier yang bertindak sebagai penyuplai sayuran pada suatu tempat seperti *restaurant* ataupun supermarket.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3.3 Rantai Pasok Sayuran di Pasar Grosir Puspa Agro dalam Maqashid Syariah

3.3.1 *Hifz Maal* (melindungi harta)

a. Produsen

Produsen yang ada pada Pasar Grosir Puspa Agro berasal dari petani pengumpul. Petani dan pengumpul ini memiliki rantai pasoknya masing-masing. Produsen yang menjadi narasumber dari penelitian ini sama-sama memiliki daya saing yang sehat. Mereka tidak pernah membenci satu sama lain karena berdasarkan pengamatan peneliti setiap penjual yang ada di Puspa Agro terlihat akrab dan konsumen mereka juga tidak mengambil hanya pada satu penjual dan si penjual yang mengetahuinya pun hanya terlihat biasa saja. Ketika kita mewawancarai salah satu konsumen yakni Wahyu (Laki-laki, 57 tahun) secara gamblang mengatakan didepan si penjual di Puspa Agro bahwasanya harga cabe di Puspa Agro mahal dan lebih murah harga cabe yang ada di pasar Keputran Surabaya. Respon si penjual hanya ketawa saja.

Berdasarkan hasil wawancara kami dengan salah satu petani yang bernama Rendy, beliau mengaku sudah berjualan di Puspa Agro sejak awal-awal Puspa Agro ini diresmikan pada tahun 2008. Pendapatan yang diperoleh dari berjualan sayuran ini juga tidak sedikit, beliau mengaku untu satu hari berjualan di Puspa Agro ini menghasilkan pendapatan bersih sekitar Rp. 5.000.000. Dari usaha syuran yang dikelola Rendy juga melibatkan banyak pihak yang menggantungkan hidupnya di usaha sayuran ini seperti penjual benih

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sayuran, petani benih sayuran, kuli bongkar barang, 10 karyawan, pengumpul yang mengambil sayuran di Puspa Agro, dan juga konsumen yang membeli sayuran di Rendy untuk dikelola menjadi makanan catering.

b. Distributor

Keberadaan Puspa Agro di Sidoarjo ini juga sangat menguntungkan bagi distributor yang mengambil sayuran di Puspa Agro. Hampir seluruh distributor yang menjadi narasumber dari penelitian ini mengaku bahwasanya berjualan sayuran ini adalah satu-satunya sumber penghasilan utama dalam mencukupi kebutuhannya. Pengumpul-pengumpul dari pasar sayuran Puspa Agro ini juga berasal dari masyarakat yang bertempat tinggal didekat Puspa Agro.

Adanya Puspa Agro ini juga membuka peluang bisnis untuk masyarakat di sekitar Puspa Agro. Ada salah satu pengumpul yang berasal dari pegawai negeri yakni Ibu Suhartatik (Perempuan, 62 tahun) pensiunan dari seorang guru SMP yang sekarang beralih berjualan sayuran dan mengambil sayuran di Puspa Agro. Beberapa pengumpul rumahan juga mengakui alasan mereka berjualan sayuran dan mengambil sayuran di Puspa Agro ini ialah untuk mengisi waktu kekosongan salah satunya ialah Eka (Perempuan, 38 tahun)

Pengumpul-pengumpul yang tergolong baru menjadi pengumpul mengambil sayuran di Puspa Agro sekitar 1 tahun yang lalu. Hal tersebut membuktikan bahwasanya adanya Puspa Agro ini masih

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menjadi pilihan bagi masyarakat untuk menggantungkan pendapatannya dengan berjualan sayuran. Para pengumpul juga berjualan setiap hari secara berkelanjutan itu pertanda bahwasanya perputaran uang terus berjalan dan menghasilkan kemaslahatan bagi orang tersebut.

Menurut salah satu pengumpul yang bernama Mariyono (Laki-laki, 53 tahun) dari hasilnya berjualan sayuran ini dapat menyekolahkan anaknya hingga menjadi Dokter. Dahulu anaknya berkuliah di Universitas Airlangga Surabaya. Selain Mariyono, adapula Wahyu seseorang yang mengambil sayuran untuk dijual lagi di pasar Sepanjang juga menyatakan bahwasanya dari berjualan sayuran beliau dapat memondokkan keempat anaknya.

c. Konsumen

Konsumen ialah seseorang yang menikmati hasil produksi. Pada upaya menjaga harta konsumen bertindak sebagai penikmat dari hasil produksi yang dilakukan oleh konsumen. Di Puspa Agro tidak pernah membatasi konsumen yang berbelanja di pasar sayuran Puspa Agro, walaupun konsumen tersebut hanya membeli sedikit tetap dilayani dengan baik. Konsumen juga merasa diuntungkan karena sayuran yang disediakan oleh Puspa Agro lengkap dan harganya juga tergolong murah.

Berbelanja di pasar sayuran Puspa Agro pun dapat mendatangkan keuntungan karena konsumen dapat menimbang sayuran tersebut sendiri jadi tidak akan ada yang namanya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kecurangan dengan mengurangi takaran timbangan. Konsumen juga dapat memilih sendiri sayuran-sayuran tersebut jadi tidak akan ada yang namanya pembeli mendapat sayuran jelek. Yusuf salah satu konsumen dari Rendy, beliau menyatakan bahwasanya berbelanja di Puspa Agro ini sering diberi bonus.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IV
ANALISIS NILAI HIDZUL AL-MAAL PADA RANTAI PASOK PRODUK SAYURAN PASAR GROSIR PUSPA AGRO

4.1 Rantai Pasok Sayuran dalam *Maqashid Syariah*

Rantai Pasok ialah sekumpulan aktivitas yang yang berhubungan dengan segala upaya pencipataan produk yang dimulai dari penyediaan bahan baku serta pengelolaan dan juga pendistribusian hingga sampai pada konsumen akhir (Russel dan Bernard). Teori tersebut sesuai dengan keadaan yang ada di Pasar Grosir Puspa Agro terkhususnya pasar sayuran. Pada pasar sayuran di Puspa Agro petani berupaya untuk menyediakan benih-benih sayuran kemudian diolah hingga menjadi sayuran yang siap dijual di pasaran. Sesuai dengan hal yang terjadi di Puspa Agro, petani tersebut langsung berjualan dan mendistribusikan sendiri produk sayurannya baik kepada pengumpul-pengumpul dan konsumen akhir.

Pendistribusian langsung dari petani ke Pasar Grosir Puspa Agro merupakan salah satu konsep dari tujuan didirikannya Puspa Agro ini. Salah satu tujuan didirikannya Puspa Agro ini tertulis pada misi poin pertama yang berbunyi "Meningkatkan kesejahteraan petani". Namun, dalam pengimplementasiannya dan seiring berjalannya waktu petani di Puspa Agro ini terkhususnya pada pasar sayuran lebih banyak didominasi oleh pengumpul besar. Berdasarkan penelitian yang dilakukan jumlah pedagang yang berasal dari petani hanya 3 orang.

Tujuan didirikannya Puspa Agro ini sesuai dengan tujuan dari konsep *maqashid syariah* yang bertujuan untuk kemaslahatan umat yang dijelaskan pada teori yang dikemukakan oleh Ahmad Raisuni, beliau menjelaskan *maqashid*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

syariah dengan tujuan-tujuan dari diletakkannya syari'at yang bertujuan untuk kemaslahatan (Mufid, 2016).

Adapun salah satu tujuan yang dikemukakan pada misi kedua didirikannya Puspa Agro ialah bertujuan untuk memperpendek mata rantai perdagangan Puspa Agro sehingga petani dan konsumen memperoleh harga yang berkeadilan. Pada teori rantai pasok pun memang mata rantai yang terlalu panjang juga tidak baik karena semakin panjang rantai pasok dari suatu produk tersebut maka konsumen akan merasa terugikan karena mendapat harga yang tergolong mahal. Jika salah satu mata rantai ada yang terugikan maka konsep *maqashid syariah* tidak mencapai kemaslahatan. Pada kenyataannya rantai pasok pada produk sayuran juga pas tidak terlalu panjang ataupun pendek

Adanya Puspa Agro di Sidoarjo juga mendatangkan kemaslahatan bagi masyarakat sekitar dibuktikan dari banyaknya warga sekitar yang mengambil sayuran di Puspa Agro dan dijual lagi dipasar lain atau didepan rumahnya. Yang artinya usaha dalam menambah kekayaan warga sekitar dapat berjalan dari adanya hal tersebut. Mayoritas pengumpul yang mengambil sayuran di Puspa Agro menggantungkan pendapatannya dari berjualan sayuran saja. Rantai pasok sayuran ini juga melibatkan banyak pihak yakni penjual benih sayuran, petani yang menanam benih sayuran hingga sudah mempunyai sedikit daun, kemudian petani sayuran yang sekaligus berjualan di Puspa Agro, kuli bongkar sayuran yang biasanya menurunkan sayuran, pengumpul-pengumpul yang mengambil sayuran di Puspa Agro, pengusaha catering, *supplier*, dan konsumen akhir yang biasanya juga mengambil sayuran langsung di Puspa Agro. Seluruh pihak

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tersebut mendapatkan keuntungan dari adanya pasar sayuran yang ada di Puspa Agro.

Dalam menjelaskan keberadaan *maqashid syariah* yang ditinjau dari *hifz maal* di Puspa Agro, peneliti akan menjelaskan dengan melihat dalam proses penyediaan sayuran, proses pengumpulan harta serta kerja sama yang dilakukan antar ketiga pihak antara lain:

4.1.1 *Hifdz al-maal* pada Produsen

Kegiatan produksi barang atau jasa pada islam harus mempertimbangkan untuk siapa barang tersebut diproduksi agar dapat menentukan tujuan dari kegiatan produksi tersebut, karena dalam konsep *maqashid syariah* segala sesuatunya harus bertujuan pada kemaslahatan. Produsen pada pasar sayuran Puspa Agro ialah sebagai penyedia kebutuhan masyarakat.

Hifz Al-Maal ditinjau dari segi proses produksi yang pertama ialah dari proses penyediaan benih sayuran, Rendy sebagai petani yang berjualan di Puspa Agro membutuhkan bantuan dari petani yang lain dalam menyediakan benih sayuran tersebut. Dalam sekali penanaman Rendy membutuhkan 8000 – 10.000 bibit dan harus mengeluarkan uang sekitar kurang lebih Rp. 500.000 untuk satu macam sayuran, sedangkan Rendy menjual kurang lebih 30 macam sayuran. Dapat dilihat modal yang dibutuhkan dalam memproduksi sayuran tersebut cukup banyak dan pastinya juga membutuhkan lahan yang luas. Dalam penyediaan stok sayuran tersebut Rendy juga membutuhkan seseorang yang dapat merawat benih tersebut hingga muncul sedikit daunnya, karena merawat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

benih tersebut butuh ketelatenan agar benih tersebut dapat dipanen dengan kualitas yang baik. Dengan dibutuhkannya seseorang yang dapat merawat dengan intensif tersebut berarti petani secara tidak langsung juga memberikan pekerjaan untuk orang tersebut.

Dari proses produksi sayuran ini sudah 2 pihak yang diuntungkan dan akan mendapatkan upah dari hasil kerjanya yang halal. Hal tersebut sudah mendatangkan kemaslahatan bagi dua pihak tersebut, karena dengan adanya produksi sayuran ini mereka dapat diberikan harta untuk mencukupikebutuhan hidupnya dan keluarganya. Proses selanjutnya dari penanaman ini ialah pemanenan pada jangka waktu yang sudah ditetapkan. Setiap sayuran memiliki jangka waktu pemanenan yang berbeda-beda. Pertumbuhan dari jenis sayuran yang sama pun juga berbeda, maka dari itu ketika waktu pemanenan tidak semua 8000 bibtit tersebut dipanen pada waktu itu juga. Menurut Rendy, ketika pemanenan tidak semua sayuran langsung dipanen diwaktu yang sama, namun harus dipilah mana sayuran yang memang sudah pas untuk dipanen.

Pemilahan sayuran ketika pemanenan tersebut juga termasuk cara pengelolaan dari penyediaan produk sayuran, karena jika langsung pada waktu yang sama sayuran dipanen semua, maka sayuran harus langsung terdistribusikan dihari yang sama. Mengingat sayuran ialah salah satu bahan pangan yang memiliki kategori cepat membusuk maka dihari itu juga stok sayuran setelah pemanenan harus habis. Jika tidak habis maka petani tersebut akan mengalami kerugian karena banyaknya stok sayuran yang masih tersisa. Hal tersebut jelas keluar dari konsep *maqashid*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

syariah karena pihak petani yang dirugikan. Adapun dampak yang terjadi jika 8000 bibit sayuran tersebut dipanen dihari yang sama dan harus didistribusikan sampai tidak tersisa dihari yang sama, maka persediaan produk sayuran dihari esoknya tidak akan ada padahal Rendy sebagai petani yang berjualan di Puspa Agro harus setiap hari menyediakan sayuran untuk pelanggannya. Maka dari itu pengaturan persediaan barang atau pasokan itu penting dilakukan agar terciptanya kemaslahatan bagi seluruh pihak yang ada pada mata rantai tersebut yang sesuai dengan *maqashid syariah.*

Selanjutnya, pihak lain yang diuntungkan ketika sayuran dari Erlangga Sayur milik Rendy ini ialah kuli bongkar sayuran yang bertugas menurunkan sayuran ketika sudah sampai di Puspa Agro. Rendy sebagai petani yang berjualan di Puspa Agro mengeluarkan biaya sebesar Rp. 150.000 untuk satu kali penurunan. Selain itu, dalam proses pengiriman sayuran dari Malang ke Puspa Agro pasti juga membutuhkan solar sebagai bahan bakar untuk truk tersebut, untuk solar setiap harinya Rendy harus mengeluarkan Rp. 200.000. secara tidak langsung dari adanya produksi sayuran ini juga dapat menambah penghasilan dari penjual solar tersebut. Ada satu hal yang mungkin tidak disadari banyak orang yakni setiap penjual apalagi sayuran pasti membutuhkan kresek sebagai wadah dari sayuran tersebut. Untuk kebutuhan tersebut Rendy menghabiskan uang sebesar Rp. 150.000.

Beberapa orang yang membantu Rendy sebagai petani dalam pendistribusian juga mendapatkan untung berupa gaji setiap harinya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Rendy memiliki 10 orang karyawan yang membantu beliau dalam hal pelayanan. Untuk gaji setiap individunya ialah Rp. 70.000/hari. Selain karyawan, adapula yang diuntungkan yakni para pelanggan Rendy yang setiap harinya mengambil sayuran ditempatnya untuk dijual lagi.

Berdasarkan pemaparan hal tersebut, maka dapat disimpulkan bahwasanya rantai pasok yang ada di Puspa Agro ialah tergolong baik dan mendatangkan kemaslahatan bagi segala pihak karena perputaran uang sebesar Rp. 25.000.000 di pasar tersebut dapat terjadi secara berkelanjutan artinya tidak ada uang yang mengendap dibuktikan dari lamanya Rendy sebagai petani sayuran yang berjualan di Puspa Agro. Pendapatan yang diperoleh Rendy pun juga tergolong banyak yakni sebesar Rp. 5.000.000/hari.

Dari pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwasanya dalam proses produksi tidak ada terjadinya kecurangan seperti penimbunan barang karena dalam QS At-Taubah ayat 34-35 telah dijelaskan bahwasanya penimbunan tersebut dilarang. Jika pada Pasar Grosir Sayuran Puspa Agro dilakukan penimbunan hal tersebut jelas merugikan banyak pihak dengan melihat posisi Pasar Grosir Puspa Agro ini menjadi pusat dari para penjual untuk mengambil sayuran, jika penyediaan sayuran berkurang maka harga pun akan naik dan pendapatan yang diperoleh juga dapat berkurang. Maka pelindungan dari harta juga tidak terlaksana. Selanjutnya yakni tidak adanya pula pengendapan uang. Yang artinya uang pada pasar sayuran Puspa Agro ini terus berputar dan meningkat sehingga pendapata petani yang sedang berjualan di Pasar Grosir tersebut

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pendapatannya juga meningkat. Jika harta yang dimiliki petani tersebut mengendap maka harta Maka konsep penjagaan harta tersebut akan dapat

Jika dalam harta yang dimiliki oleh petani tersebut tidak bertambah maka ada atau pun mengurangi takaran dalam timbangan hal tersebut sesuai dengan konsep pelindungan harta, agar harta tersebut dapat terdistribusi dengan normal serta pendapatan yang diperoleh dapat dirasakan banyak pihak. Pada Pasar Grosir Puspa Agro harta tersebut tidak mengendap dan terus berputar sehingga jumlah harta akan bertambah dengan usaha yang dilakukan tanpa merugikan seseorang. Sesuai dengan

4.1.2 *Hifdzul Al-Maal* pada Distributor

Segala sesuatu yang berhubungan dengan *maqashid syariah* pasti berorientasi pada kemaslahatan, begitu pula pada distribusi sayuran di Pasar Grosir Puspa Agro. Dampak dari adanya distribusi sayuran ke Puspa Agro dapat dirasakan pula bagi banyak kalangan terutama para penjual sayuran yang mengambil sayurannya di Puspa Agro untuk dijual lagi. Dari hal tersebut juga secara tidak langsung menambah lapangan pekerjaan bagi warga sekitar yang sebelumnya tidak memiliki pekerjaan. Beberapa ibu rumah tangga yang menjadi narasumber kami juga memilih berjualan sayuran dengan mengambil sayuran di Puspa Agro untuk dijual lagi didepan rumahnya. Sedikit banyaknya hal tersebut juga dapat menambah pengahasilan dari mata rantai tersebut.

Menurut (Qardhawi, 2000) menjelaskan bahwasanya dalam ekonomi islam memiliki 2 dasar nilai manusiawi yang harus dipahami agar

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

masalah-masalah distribusi tidak mengalami ketidakseimbangan distribusi kekayaan. Dua poin tersebut ialah:

a. Nilai Kebebasan

Kebebasan yang dimaksudkan disini bukan kebebasan yang mutlak tidak ada batasannya (Syukur, 2018). Kebebasan tersebut tetap dibingkai dengan hukum-hukum *syariah*. Dalam Psar Grosir Puspa Agro mereka para penjual yang berasal dari petani dan pengumpul diberikan kebebasan dalam penjualan produk, namun tetap produk tersebut bukan barang yang tidak halal. Sayuran ialah kategori produk yang dapat memberikan kebaikan dalam tubuh. Setiap penjual dan pengumpul di Puspa Agro tidak dibatasi harus memberikan harga berapa kepada pembelinya yang terpenting konsumennya mau menerima harga tersebut. Setiap pengumpul juga bebas memilih mau mengambil sayuran dimana.

b. Nilai Keadilan

Berdasarkan penjelasan pada bab 2, keadilan ialah pondasi dari segala hukum islam. Keadilan yang benar ialah keadilan yang tidak terdapat kedzaliman terhadap seseorang yang ada didalamnya. Pada Pasar Grosir Puspa Agro keadilan tersebut dapat terlihat dalam sesama penjual tidak ada rasa marah ketika pelanggannya beli ditempat lain seperti yang dilakukan hampir setiap pengumpul yang mengambil sayuran pada pasaar syauran Puspa Agro. Berdasarkan penelitian yang dilakukan pula, tidak terlihat kedzaliman yang terjadi antara penjual dan konsumen, tidak ada juga kecurangan pada

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

takaran timbangan karena penjual di Puspa Agro biasanya memberikan kebebasan untuk pembeli melakukan penimbangan sendiri dan penjualnya hanya mengawasi.

Adapula larangan pada sistem jual beli yakni melakukan penimbunan barang yang menyebabkan barang tersebut langka dan meningkatnya harga suatu barang tersebut. Hal tersebut menjadi larangan bagi setiap pengusaha karena dapat merugikan salah satu pihak seperti konsumen dan pihak yang terdapat didalamnya. Menurut Al-Syafi'iyah dan Hanabilah barang yang dilarang ditimbun adalah barang yang termasuk kebutuhan primer masayrakat. Sedangkan menurut Abu Yusuf barang yang dilarang ditimbun ialah semua barang yang dapat menyebabkan kemudharatan orang lain termasuk perak dan emas.

Para ulama fiqh berpendapat bahwasanya penimbunan diharamkan jika barang yang ditimbun melebihi kebutuhannya, barang yang ditimbun merupakan bentuk usaha dalam menunggu saat naiknya nilai suatu barang kemudian dijual, penimbunan dilakukan disaat masyarakat membutuhkannya. Dalam kenyataan yang ditemui pada Pasar Grosir Puspa Agro setiap petani, pengumpul, dan konsumen tidak pernah membeli sayuran dengan jumlah yang banyak kemudian ditimbun dan dijual ketika harga naik, karena sayuran memiliki kategori yang cepat membusuk dan tidak tahan lama. Petani pun juga dalam mengatur persediaan sayuran untuk dijual tidak pernah hasil panennya tidak langsung didistribusikan. Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

petani, setelah petani melakukan panen pada hari esoknya langsung didistribusikan ke pasar.

Penditribusian pada ekonomi ialah pendistribusian yang nantinya akan berdampak pada pendapatan yang diperoleh oleh setiap mata rantai yang terlibat pada rantai pasok sayuran di Pasar Grosir Puspa Agro. Pada tabel 3.3 dijelaskan pendapatan dari beberapa pengumpul yang mengambil sayuran di pasar sayuran di Puspa Agro setiap harinya. Dapat dilihat bahwasanya perputaran uang dan pendapatan yang diperoleh setiap pengumpul tergolong dalam kata banyak karena pendapatan minimal yang diperoleh pengumpul sebesar Rp. 200.000/hari dan pendapatan terbanyak sehari dapat menghasilkan Rp. 1.000.000. semua pengumpul yang diwawancarai juga berjualan setiap hari secara *continue* yang merupakan bukti bahwasanya usaha tersebut berjalan dengan cara.

Berdasarkan hasil wawanacara yang dilakukan hampir semua pengumpul yang diwawancarai mengatakan penghasilan utama mereka ialah dari berjualan sayuran yang mengambil di Puspa Agro.

Berdasarkan pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwasanya secara tidak langsung dari adanya rantai pasok sayuran ini terjalin kerjasama antar mata rantai. Setiap mata rantai sudah bekerja mengambil sayuran sejak lama dan ini lah bukti bahwasanya kerjasama ini berjalan dengan baik yang artinya tidak ada yang namanya penipuan atau kecurangan. Dari kerjasama yang terjalin setiap mata rantai dapat memperkaya dirinya dengan cara yang baik dan halal.

4.1.3 *Hifdzul Al-Maal* pada konsumen

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Secara konsep pada maqashid syariah, tujuan dari konsumen dalam melakukan konsumsi ialah bertujuan pada kemaslahatan. Tujuan konsumen yang ada di Puspa Agro ini mengkonsumsi sayuran ialah berorientasi untuk dikonsumsi sendiri karena kandungan yang dimiliki oleh sayuran tersebut dan juga untuk usaha catering. Konsumen membeli sayuran tersebut bukan semata-mata untuk diri sendiri namun juga dapat menghasilkan nilai tambah dengan dikelolanya sayuran tersebut. Dari 4 orang narasumber yang kami temui tiga diantaranya ialah memiliki usaha catering dan warung makan. Hal tersebut juga sesuai dengan konsep *hifz maal* dalam menjaga harta, karena para konsumen yang ada di Puspa Agro tidak hanya menghabiskan sayuran tersebut dengan cuma-cuma melainkan dimanfaatkan juga untuk menambah penghasilan.

Sayuran dapat dikategorikan salah satu produk yang menjadi kebutuhan primer dari masyarakat, karena selain sayuran termasuk bahan pangan, sayuran juga memiliki kandungan vitamin yang dibutuhkan oleh tubuh kita. Sayuran juga merupakan produk halal jadi konsumen juga tidak perlu khawatir jika ingin mengkonsumsi sayuran, karena segala usaha pada konsep ekonomi islam juga mensyaratkan bahwasanya barang yang dijual harus barang baik dan tentunya halal, hal tersebut dijelaskan pada surat Al-Baqarah ayat 168-169.

Dalam konsep *hifz maal*, upaya dalam menjaga harta ialah tidak bolehnya ada kecurangan atau penipuan. Kecurangan yang dimaksudkan pada pasar syauran Puspa Agro ini ialah kecurangan dalam timbangan. Hal tersebut tidak terjadi karena konsumen juga dapat menakar sendiri

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan melihat langsung timbangan yang ada di Puspa Agro. Selanjutnya yang dimaksud dalam penipuan ini ialah terkait dalam hal penipuan terkait harga. Karena banyaknya penjual di Puspa Agro dan tempatnya saling berdekatan maka kemungkinan penipuan terkait harga sayuran tidak akan terjadi. Selain itu para pengumpul dan konsumen yang mengambil sayuran di Puspa Agro ialah masyarakat yang cerdas yang biasanya membandingkan harga dipenjual satu dan penjual lainnya, kemudian. Pengumpul dan konsumen yang mengambil sayuran di Puspa Agro mengambil sayuran yang harganya memang termurah. Di pasar sayuran Puspa Agro yang dikedepankan dalam berbisnis sayuran ialah daya siang yang sehat yakni mengenai harga. Jika penjual yang ada di pasar sayuran Puspa Agro mengambil untung terlalu banyak maka dapat berpengaruh pada konsumen yang ada di Puspa Agro dan tidak mau lagi mengambil sayuran yang ada di Puspa Agro.

Menurut konsumen yang telah diwawancarai, sayuran di Puspa Agro ini tergolong murah dan jika dibandingkan dengan pasar biasa lainnya memang lebih baik mengambil sayuran di Puspa Agro. Ketika konsumen membeli dalam jumlah banyak akan mendapatkan potongan harga pula. Hal tersebut merupakan salah satu tujuan dari visi dan misi didirikannya Pasar Grosir Puspa Agro ini untuk meberikan harga yang berkeadilan, hal tersebut juga merupakan pengimplementasian dari *hifz maal* (penjagan harta) dan terarah pada konsep kemaslahatan. Biasanya konsumen yang membeli sayuran di Puspa Agro dengan tujuan dikonsumsi sendiri juga lebih sering mengambil dalam jumlah banyak sekitar minimal 1 kg, tidak

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ada yang membeli eceran seperti penjual rumahan atau penjual dipasar lainnya.

Rantai sayuran di Pasar Grosir Puspa Agro melibatkan 3 pihak yakni produsen, distributor dan konsumen. Yang bertindak sebagai produsen ialah penjual sayuran di Pasar Grosir Puspa Agro yang bertindak sekaligus menjadi petani. Distributor yang dimaksudkan ialah para pengumpul yang mengambil sayuran kemudian dijual lagi di depan rumahnya ataupun dipasar lain yang lebih kecil dari Pasar Grosir Puspa Agro. Dari rantai pasok yang tergambarkan dapat disimpulkan bahwasanya terjalin kerjasama yang baik antar mata rantai yang artinya dalam proses mencari harta tidak melalui jalan-jalan yang dilarang oleh Allah SWT seperti harta yang diperoleh dapat terdistribusi dengan baik sehingga dapat dirasakan oleh setiap mata rantai tersebut. dapat dibandingkan dengan UMR yang didapat

4.2 Penemuan Baru

Berdasarkan hasil analisis dan hasil yang didapat ketika dilapangan menunjukkan bahwa dalam rantai pasok sayuran yang ada di Pasar Grosir Puspa Agro ini data yang diperoleh lebih memperlihatkan nilai *maqashid syariah* dari segi kesejahteraan. Harta yang dimiliki setiap mata rantai yang terlibat digunakan untuk menghidupi keluarganya dan menyekolahkan anak-anaknya. Hal tersebut mencerminkan nilai *hifdzul a-nafs* dan *hifdzul an-nasab.*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB V
PENUTUP

5.1.Kesimpulan

Berdasarkan segala penelitian dan pemaparan yang telah dijelaskan pada bab-bab sebelumnya maka dapat dismpulkan bahwasanya:

1. Model rantai pasok yang ada pada Pasar Grosir Puspa Agro khusunya sayuran memiliki dua model, model yang pertama dimulai dari petani dan model yang kedua yakni dimulai dari pengumpul.
2. Rantai pasok yang melibatkan petani sebagai produsen, penjual sebagai pengumpul dan pelanggan sebagai konsumen pada Paasar Grosir Puspa Agro berjalan dengan baik dan sesuai dengan konsep *hifdzul al-maal*. Pada setiap proses kerjasama yang dilakukan oleh mata rantai satu dengan yang lain tidak ada yang namanya penipuan seperti memakan harta orang lain dengan cara yang *bathil*, penimbunan barang antar pedagang yang membuat harga melonjak, konsumen juga membeli dalam jumlah banyak juga mempunyai tujuan yakni untuk dijual dan mendapatkan keuntungan. Ditinjau dari aliran keuangan setiap mata rantai yang digunakan dengan cara yang baik yakni dengan menafkahi istri dan anaknya serta untuk modal usaha lagi ialah bentuk dari penjagaan harta dalam hal mempergunakan uang yang didapat dalam kebaikan.

5.2.Saran

Dari pemaparan pada bab-bab sebelumnya peneliti memiliki saran untuk beberapa pihak yang terlibat:

a. Manajemen Puspa Agro

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Seharusnya manajemen Pasar Grosir Puspa Agro lebih memperhatikan penjual-penjual di pasar sayuran Puspa Agro, agar kemasalahatan bagi para petani, pengumpul dan konsumen dapat tercapai dengan maksimal.

b. Peneliti selanjutnya

Untuk peneliti selanjutnya apabila ingin mengembangkan penelitian ini dan menggunakan objek penelitian yang sama yakni terkait sayuran dapat dibatasi oleh waktu yang tidak terlalu lama untuk penelitiannya karena peneliti menggunakan jangka waktu 30 hari dan harga sayuran berubah-ubah dalam jangka waktu satu bulan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

Al- Haritsi, Jaribah bin Ahmad. (2006). Al-Fiqh Al-Iqtishadi Li Amiril Mukminin Umar Ibn Al-Khathab, diterjemahkan oleh Asmuni Solihan Zamakhsyari : Fikih Ekonomi Umar Bin Al-Kathab, Jakarta: Khalifa.

A.Karim, Adiwarman. (2007). Ekonomi Mikro Islam. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada

Al-Shatibi, A. I. (1975). Al-Muwafaqat Fi Ushul al-Syari'ah. Tunis: Matba' a Dawlatiyya.

Anwar, S. N. (2011). Manajemen Rantai Pasok (Supply Chain Management): Konsep dan Hakikat. *Jurnal Dinamika Informatika* .

Arikunto, S. (1998). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* . Jakarta: PT Rineka Cipta.

Arthyati, R., & Sudajat, A. (2014). Penguasaan Lapak oleh Pedagang di Puspa Agro Sidoarjo. *Paradigma* , 1-4.

Astawan, Made. (2008). *Sehat Dengan Sayuran: Panduan Lengkap Menjaga Kesehatan dengan Sayuran.* Jakarta: Dian Rakyat

Azwar, S. (2007). *Metode Penelitian.* Yogyakarta: Pustaka Belajar.

Bakri, Asafri Jaya. (1996). *Maqashid Syari'ah Menurut Al-Syatibi.*Jakarta: PT Grafindo Persada.

Fauzia, I. Y., & Riyadi, A. K. (2014). *Prinsip Dasar Ekonomi Islam Perspektif Maqashid al-Syariah.* Jakarta: Prenadamedia Group.

Fauziah, Nazim Nur. 2017. "Implementasi Tata Kelola Perusahaan Ditinjau dari Perspektif Maqashid Syariah (Studi Kasus Bank Syariah Mandiri Malang)". Skripsi-UIN Malang.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Felicia, J. I. (2003). Dari Logistik Manajemen Menuju Supply Chain Management dan Information Technology. *Bina Ekonomi* , 34-40.

Hasanah, H. (2016). Teknik - Teknik Observasi. *Jurnal at-Taqaddum* , 21-46.

Hadiguna, Rika Ampuh. Marimin. (2007). Alokasi Pasokan Berdasarkan Produk Unggulan Untuk Rantai Pasok Sayuran Segar. *Jurnal Teknik Industri*, 85-101.

Herda, S., & Setyawan, A. A. (2016). Manajemen Rantai Pasok Kayu Gaharu di Kalimantan Barat. *Jurnal Ekonomi Manajemen Sumber Daya* , 93-99.

Jogiyanto. (2004). *Metode Penelitian Bisnis.* Yogyakarta: Bpfe.

Jauhar, Ahmad Al-Mursi Husain. 2017. *Maqashid Syariah*. Jakarta: AMZAH, Sinar Grafika Offset

Khaf, Monzer. (2014). *Theory of Production dalam Pusat Pengkajian dan Pengembangan Ekonomi*. *Ekonomi Islam*. Jakarta: Rajawali Pers.

Khomsan, Ali, dkk. (2008). *Sehat Itu Mudah.* Departemen Gizi Masayarakat dan Sumber Daya Keluarga. Jakarta: Hikmah

Kipdiyah, S., Hubeis, M., & Suharjo, B. (2013). Strategi Rantai Pasok Sayuran Organik Berbasis Petani di Kecamatan Pangalengan, Kabupaten Bandung. *Jurnal Manajemen IKM* , 99-114.

Lerah, R., wullur, M., & Sumarauw, J. S. (2018). Analisis Manajemen Rantai Pasok Komoditas Pala pada Desa Sawang Kecamatan Siau Timur Selatan. *Jurnal EMBA* , 1558-1567.

Maelong, L. J. (2001). *Metode Penelitian Kualitatif.* Jakarta: Remaja Rosda Karya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Manambing, M. F., Tumade, P., & Sumarauw, J. S. (2014). Analisis Perencanaan Supply Chain Management (SCM) pada PT. Sinar Galesong Pratama. *Jurnal EMBA*, 1570-1578.

Melly, Sandra., Hadiguna, Rika Ampuh., Santosa. (2019). Manajemen Risiko Rantai Pasok Agroindustri Gula Merah Tebu di Kabupaten Agam, Provinsi Sumatera Barat. *Jurnal Teknologi dan Manajemen Agroindustri, 133-144.*

Mufid, Mohammad. (2016). *Ushul Fiqh Ekonomi dan Keuangan Kontemporer.* Jakarta : Prenadamedia Group.

Morgan, Wendy. Iwantoro, Syukur. & Lestari, Alifah Sri. (2004). Improving Indonesian Vegetable Supply Chains. *Agriproduct Supply-Chains Management in Developing Countries*, 139-141

Nazir, M. (2005). *Metode Penelitian.* Bogor: Penerbit Ghalia Indonesia.

Nasutions, Yenni Samri Juliati. (2012). Wahana Kajian Hukum Islam dan Pranata Sosial. *Jurnal Media Syari'ah,* 246-275.

Pujiyono, Arif. (2006). Teori Konsumsi Islami. *Jurnal : Dinamika Pembangunan,* 196-207

Putong, Iskandar. (2003). *Ekonomi Mikro & Makro.* Jakarta: Ghalia Indonesia.

Rahmayanti. (2018). Strategi Perbankan Syariah sebagai Solusi Pengembangan Halal Industri di Indonesia. *Jurnal At-Tasawuth* .

Rafsanjani, Haqiqi. (2016). Etika Produksi Dalam Kerangka Maqashid Syariah. *Jurnal Perbankan Syariah.*

Rosyidi, Suherman. (2006). *Pengantar Teori Ekonomi Pendekatan Kepada Teori Mikro & Makro,* Jakarta: Raja Grafindo Persada.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sari, R. Y., Hasyim, A. I., & Widjaya, S. (2019). Rantai Pasok dan Nilai Tambah Keripik Nangka pada Agroindustri Keripik Panda Alami di Kecamatan Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran. *Jurnal Ilmu-Ilmu Agribisnis* , 257-262.

Sediaoetomo, Achmad Djaeni. 2004. *Ilmu Gizi untuk Mahasiswa dan Profesi Jilid 1*. Jakarta: Dian Rakyat

Sekarindah, Titi. (2008). *Terapi Jus Buah dan Sayur.* Jakarta: Puspa Swara.

Shidiq, G. (2009). Teori Maqashid Al-Syari' ah Dalam Hukum Islam. *Jurnal Sultan Agung* .

Sodiq, A. (2015). Konsep Kesejahteraan dalam Islam. *Jurnal Ekonomi Syariah* , 381-405.

Soeratno, D., & Jan, A. H. (2016). Analisis Model Supply Chain Ikan Cakalang di Kota Manado (Studi kasus pada TPI PPP Tumumpa). *Jurnal EMBA* , 602-612.

Sudjono, H., & Noor, S. (2011). Penerapan Supply Chain Management pada Proses Manajemen Distribusi dan Transportasi untuk Meminimasi Waktu dan Biaya Pengiriman. *Jurnal Poros Teknik* , 26-33.

Sudrajat, A., & Sodiq, A. (2016). Analisis Penilaian Kinerja Bank Syariah Berdasarkan Indeks Maqashid Shari'ah (Studi Kasus pada 9 Bank Umum Syariah di Indonesia Tahun 2015). *Jurnal Bisnis dan Manajemen Islam* , 179-200.

Sugiyono. (2008). *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif dan R&D.* Bandung: Alfa Beta.

Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D.* Bandung: Penerbit Alfa Beta .

Suharso, P. (2009). *Metode Penelitian Kuantitaif untuk Bisnis: Pendekatan Filosofi dan Praktis.* Jakarta: PT Indeks.

Sukirno, Sadono. (2010). *Mikro Ekonomi Teori Pengantar.* Jakarta: Rajawali Pers.

Suparisa, I Dewa, dkk. (2002). *Penilaian Status Gizi.* Jakarta: UI Press.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Suwandi. (2009). Menakar Kebutuhan Hara Tanaman dalam Pengembangan Inovasi Budidaya Sayuran Berkelanjutan. *Pengembangan Inovasi Pertanian* , 131-147.

Suwandi. (1995). *Strategi Pola Kemitraan dalam Menunjang Agribisnis bidang peternakan dan Industrialisasi Usaha Ternak Rakyat dalam Menghadapi Tantangan Globalisasi.* Bogor: Ikatan Sarjana Ilmu-Ilmu Peternakan Indonesia (ISPI) bersama Balai Penelitian Ternak.

Syahputra, Ilham., Susanti, Elly., & Hakim, Lukman. (2018). Strategi Rantai Pasok Udang Vaname Studi Kasus Pada PT. Aryazzka Indoputra Kabupaten Aceh Besar. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pertanian Unsyiah,* 342-354

Syukur, Musthafa. (2018). Distribusi Perspektif Etika Ekonomi Islam. *Profit: Jurnal Kajian Ekonomi dan Perbankan,* 33-51

Taufik, M. (2012). Strategi Pengembangan Agribisnis Sayuran di Sulawesi Selatan. *Jurnal Litbang Pertanian,* 43-49

Tamuntuan, Nisia. (2013). Analisis Saluran Distribusi Rantai Pasokan Sayur Wortel di Kelurahan Rurukan Kota Tomohon. *Jurnal EMBA,* 421-432

Qardhawi, Yusuf. (2000). *Norma dan Etika Ekonomi Islam*. Jakarta: Gema Insani Press.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id